

**PERBANDINGAN USAHATANI PADI BERKELANJUTAN
DI SAWAH TADAH HUJAN DAN SAWAH IRIGASI
BERDASARKAN ASPEK SOSIAL DAN EKONOMI
(Studi Kasus: Desa Jenetaesa Kecamatan Simbang, Kabupaten Maros)**

SKRIPSI

**YULIANI PRATAMA PUTRI
NIM : 1560118011**



**FAKULTAS PERTANIAN, PETERNAKAN, DAN KEHUTANAN
UNIVERSITAS MUSLIM MAROS
2019**

**PERBANDINGAN USAHATANI PADI BERKELANJUTAN
DI SAWAH TADAH HUJAN DAN SAWAH IRIGASI
BERDASARKAN ASPEK SOSIAL DAN EKONOMI
(Studi Kasus: Desa Jenetaesa Kecamatan Simbang, Kabupaten Maros)**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian, Peternakan, Dan
Kehutanan
Unuversitas Muslim Maros
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pertanian

**YULIANI PRATAMA PUTRI
NIM : 1560118011**

**FAKULTAS PERTANIAN, PETERNAKAN, DAN KEHUTANAN
UNIVERSITAS MUSLIM MAROS
2019`**

HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi dengan Judul : Perbandingan Usahatani Padi Berkelanjutan di Sawah Tadah Hujan dan Sawah Irigasi Berdasarkan Aspek Sosial dan Ekonomi (Studi Kasus: Desa Jenetaesa Kecamatan Simbang, Kabupaten Maros).

Atas nama mahasiswa

Nama : Yuliani Pratama Putri

Nomor pokok : 1560118011

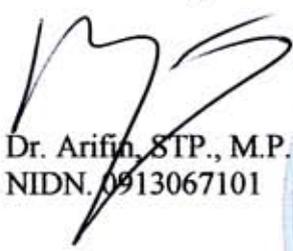
Program studi : Agribisnis

Telah diperiksa dan diteliti ulang, telah memenuhi persyaratan untuk di sahkan.

Maros, 14 Agustus 2019

Menyetujui,

Pembimbing I


Dr. Arifin, STP., M.P.
NIDN. 0913067101

Pembimbing II


Dr. Mohammad Anwar Sadat, SP., M.Si.
NIDN. 0924097702

Mengetahui,

Dekan Fakultas Pertanian, Peternakan, dan Kehutanan
Universitas Muslim Maros


Dr. Ir. Bibiana Rini Widiati Giono, M.P.
NIDN. 0902126604

HALAMAN PENGESAHAN

SKRIPSI

**PERBANDINGAN USAHATANI PADI BERKELANJUTAN DI SAWAH
TADAH HUJAN DAN SAWAH IRIGASI BERDASARKAN ASPEK
SOSIAL DAN EKONOMI (STUDI KASUS: DESA JENETAESA
KECAMATAN SIMBANG, KABUPATEN MAROS)**

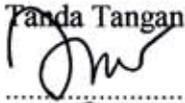
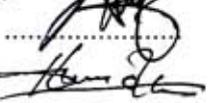
disusun oleh:

Yuliani Pratama Putri

1560118011

Telah diujikan dan diseminarkan
pada tanggal 14 Agustus 2019

TIM PENGUJI

Nama	Jabatan	Panda Tangan
Dr. Mohammad Anwar Sadat, SP., M.Si.	Ketua	
Dr. Arifin, STP., M.P.	Anggota	
Abd. Asis Pata, S.E., M.Si.	Anggota	
Drs. M. Arsyad Biba, M.Si.	Anggota	

Maros, 14 Agustus 2019
Fakultas Pertanian, Peternakan, dan
Kehutanan
Universitas Muslim Maros
Dekan,




Dr. Ir. Bibiana Rini Widiati Giono, M.P.
NIDN. 0902126604

PRAKATA

Alhamdulillah puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, Sang Maha Pencipta dan Pengatur Alam Semesta, yang telah memberikan taufiq dan hidayah-Nya, sehingga penulis akhirnya mampu menyelesaikan skripsi ini dengan segala keterbatasan dan kekurangan.

Skripsi dengan judul “Perbandingan Usahatani Padi Berkelanjutan di Sawah Tadah Hujan dan Sawah Irigasi Berdasarkan Aspek Sosial dan Ekonomi (Studi Kasus: Desa Jenetaesa Kecamatan Simbang, Kabupaten Maros)”, di harapkan agar mampu menjadi tambahan informasi untuk peneliti selanjutnya.

Penulis menyadari bahwa dalam proses penulisan skripsi ini banyak mengalami kendala, namun berkat bantuan, bimbingan, kerjasama dari beberapa pihak dan berkah dari Allah SWT sehingga kendala- kendala yang dihadapi tersebut dapat diatasi. Untuk itu penulis menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan kepada :

1. Prof. Nurul Ilmi Idrus, M.Sc., Ph.D. selaku Rektor Universitas Muslim Maros (UMMA) yang telah memberikan bimbingan dan arahan.
2. Dr. Ir. Bibiana Rini Widiati Giono, M.P selaku Dekan Fakultas Pertanian, Peternakan, dan Kehutanan Universitas Muslim Maros (FAPERTAHUT UMMA) yang telah memberikan banyak arahan, bimbingan, motivasi dan nasehat demi terselesainya skripsi ini.
3. Dr. Mohammad Anwar Sadat, S.P., M.Si. selaku ketua Prodi Agribisnis dan pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan arahan.

4. Dr. Arifin, STP., M.P. selaku pembimbing I yang telah memberikan bimbingan, motivasi, arahan dan saran dengan penuh kesabaran selama menyelesaikan skripsi ini.
5. Abd. Asis Pata S.E., M.Si dan Drs. M. Arsyad Biba, M.Si selaku penguji yang telah memberikan bimbingan, arahan dan saran selama menyelesaikan skripsi ini.
6. Dosen – dosen dan staf FAPERTAHUT UMMA yang telah memberikan saran dan bantuannya selama menyelesaikan skripsi ini.
7. Kedua orang tua saya, ayahanda Makkasau dan ibunda Suriati, suamiku tercinta Reski Setiawan dan anakku tersayang Ahmad Ramdhan Setiawan, Masrianti MR rekan seperjuanganku selama tiga tahun delapan bulan ini beserta keluarga yang memberikan doa, semangat dan kasih sayangnya.
8. Teman – teman yang telah banyak memberikan bantuan baik dalam bentuk material maupun non material selama proses penelitian sampai penyusunan skripsi.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, baik dari sistematika, bahasa maupun dari segi materi. Karena itu, komentar, saran serta kritik yang sifatnya membangun demi kesempurnaan dan semoga bermanfaat bagi kita semua, amin amin ya robbal alamin.

Maros, Agustus 2019

Peneliti

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Dengan ini saya Yuliani Pratama Putri menyatakan bahwa Karya Ilmiah/Skripsi ini adalah asli hasil karya saya sendiri dan Karya Ilmiah ini belum pernah diajukan sebagai pemenuhan persyaratan untuk memperoleh gelar strata satu (S1) dari Fakultas Pertanian, Peternakan, dan Kehutanan Universitas Muslim Maros maupun Perguruan Tinggi lain.

Semua informasi yang dimuat dalam karya ilmiah ini yang berasal dari penulis lain baik yang dipublikasikan atau tidak diberikan penghargaan dengan mengutip nama sumber penulis secara benar dan semua isi dari Karya Ilmiah/Skripsi menjadi tanggung jawab saya sebagai penulis.

Maros, Agustus 2019

Penulis,



Yuliani Pratama Putri
1560118011

ABSTRAK

Yuliani Pratama Putri (1560118011), Perbandingan Usahatani Padi Berkelanjutan di Sawah Tadah Hujan dan Sawah Irigasi Berdasarkan Aspek Sosial dan Ekonomi (Studi Kasus: Desa Jenetaesa Kecamatan Simbang, Kabupaten Maros), dibimbing oleh Arifin dan Mohammad Anwar Sadat.

Padi adalah komoditas pangan strategis nasional dan memiliki sensitivitas yang tinggi ditinjau dari aspek politis, ekonomi, dan kerawanan sosial. Pertanian berkelanjutan (*sustainable agriculture*) menjadi isu penting dalam pembangunan pertanian Indonesia masa depan. Penelitian ini dilaksanakan di Desa Jenetaesa Kecamatan Simbang Kabupaten Maros. Untuk memilih sampel dikecamatan digunakan metode acak sampel. Data yang digunakan yaitu data primer dan data sekunder. Data dikumpulkan dari hasil survei dengan kuesioner dan pengamatan/observasi lapangan. Penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif kuantitatif untuk mengetahui tingkat pendapatan petani padi sawah tadah hujan dan petani padi sawah irigasi, menggunakan metode skala likert untuk menguji tingkat keberlanjutan usahatani padi di sawah tadah hujan dan sawah irigasi di Desa Jenetaesa Kecamatan Simbang Kabupaten Maros. Hasil penelitian dapat diketahui bahwa pendapatan usahatani padi berdasarkan aspek sosial dan ekonomi di Desa Jenetaesa Kecamatan Simbang Kabupaten Maros pada sawah tadah hujan sebesar Rp. 5.713.833,33 dan pada sawah irigasi sebesar Rp. 10.746.450,00. Usahatani padi di Desa Jenetaesa Kecamatan Simbang Kabupaten Maros ditinjau dari aspek sosial dan ekonomi pada sawah tadah hujan berkategori baik berkelanjutan dengan nilai 76,19 dan 80,95, dan pada sawah irigasi juga berkategori baik berkelanjutan dengan nilai lebih besar dibanding usahatani padi sawah tadah hujan yang bernilai 81,62 dan 81,43.

Kata Kunci : Karakteristi Sosial, Ekonomi, Pendapatan, Berkelanjutan.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
PRAKATA	iv
ABSTRAK	v
PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	3
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian	4
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	5
A. Usahatani	5
B. Pendapatan	7
C. Pertanian Berkelanjutan	10
D. Sawah Tadah Hujan	12
E. Sawah Irigasi	14
F. Penelitian Terdahulu	16
G. Kerangka Fikir	17
H. Hipotesis Penelitian	18

BAB III METODE PENELITIAN	19
A. Tempat dan Waktu	19
B. Jenis Data	19
C. Sumber Data	19
D. Populasi dan Sampel	20
E. Pengumpulan Data	20
F. Analisis Data	21
G. Defenisi Operasional	22
BAB IV KEADAAN UMUM LOKASI PENELITIAN	24
A. Sejarah Singkat Lokasi Penelitian	24
B. Potensi Unggulan	27
C. Keadaan Potensi Sumber Daya Alam	29
BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN	31
A. Identitas Responden	31
B. Pendapatan Usahatani Padi Sawah Tadah Hujan dn Sawah Irigasi	36
C. Status Berkelanjutan Usahatani Sawah Tadah Hujan dan Sawah Irigasi dari Aspek Sosial dan Aspek Ekonomi	39
BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN	43
A. Kesimpulan	43
B. Saran	43
DAFTAR PUSTAKA	44
LAMPIRAN	48

DAFTAR TABEL

No.	Teks	Halaman
1.	Sampel dari Anggota Kelompok Tani Sipakatau.	20
2.	Ketegori Tingkat Keberlanjutan Usahatani	22
3.	Lahan Sawah Kecamatan Simbang Kabupaten Maros	29
4.	Lahan Kering Kecamatan Simbang Kabupaten Maros	29
5.	Ternak Besar dan Kecil Kecamatan Simbang Kabupaten Maros	30
6.	Ternak Unggas Kecamatan Simbang Kabupaten Maros	30
7.	Klasifikasi Jumlah Petani Responden menurut Golongan Umur di Desa Jenetaesa Kecamatan Simbang Kabupaten Maros	32
8.	Klasifikasi Jumlah Petani Responden menurut Tingkat Pendidikan di Desa Jenetaesa Kecamatan Simbang Kabupaten Maros	32
9.	Klasifikasi Jumlah Petani Responden menurut Pengalaman Berusahatani di Desa Jenetaesa Kecamatan Simbang Kabupaten Maros	34
10.	Klasifikasi Jumlah Petani Responden menurut Jumlah Tanggungan Keluarga di Desa Jenetaesa Kecamatan Simbang Kabupaten Maros	35
11.	Klasifikasi Jumlah Petani Responden menurut Luas Lahan di Desa Jenetaesa Kecamatan Simbang Kabupaten Maros	36
12.	Rata-rata Produksi Pendapatan Usahatani Padi di Lahan Sawah Tadah Hujan dan Lahan Irigasi Berdasarkan Aspek Sosial dan Ekonomi di Desa Jenetaesa Kecamatan Simbang Kabupaten Maros	38
13.	Hasil Analisis Indeks Keberlanjutan Usahatani Padi Sawah Tadah Hujan dan Sawah Irigasi Ditinjau dari Aspek Sosial di Desa Jenetaesa Kecamatan Simbang Kabupaten Maros	40
14.	Hasil Analisis Indeks Keberlanjutan Usahatani Padi Sawah Tadah Hujan dan Sawah Irigasi Ditinjau dari Aspek Ekonomi di Desa Jenetaesa Kecamatan Simbang Kabupaten Maros	41

DAFTAR GAMBAR

No.	Teks	Halaman
1.	Kerangka Pikir	17

DAFTAR LAMPIRAN

No.	Teks	Halaman
1.	Daftar Riwayat Hidup	49
2.	Kuesioner Petani	50
3.	Kalkulasi Kuesioner Petani Faktor Sosial dan Ekonomi	53
4.	Dokumentasi Pengisian Kuesioner	59

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tanaman pangan merupakan salah satu subsektor pertanian yang terus menerus dikembangkan di Indonesia karena komoditi tanaman pangan yang banyak diusahakan petani sebagai penyuplai pangan nasional adalah tanaman padi. Padi merupakan salah satu bahan pangan nasional yang telah menjadi makanan pokok sebagian besar penduduk Indonesia (Kurnia dkk., 2018). Saat ini yang menjadi isu pembangunan yaitu pembangunan berkelanjutan merupakan suatu pembangunan yang mewujudkan kebutuhan saat ini tanpa mengurangi generasi mendatang untuk mencukupi kebutuhannya.

Padi adalah komoditas pangan strategis nasional dan memiliki sensitivitas yang tinggi ditinjau dari aspek politis, ekonomi, dan kerawanan sosial. Peran strategis padi dalam perekonomian nasional adalah: (1) merupakan bahan pangan pokok bagi 95% lebih penduduk Indonesia dengan pangsa konsumsi energi yang berasal dari beras lebih dari 55%; (2) sekitar 30% total pengeluaran rumah tangga miskin dialokasikan untuk beras; dan (3) usahatani padi menyediakan kesempatan kerja dan sumber pendapatan bagi lebih dari 25,6 juta rumah tangga petani (Dzikrillah dkk., 2017).

Tantangan utama dalam penyediaan pangan dihadapkan pada ketersediaan sumberdaya lahan yang semakin langka (*lack of resources*), baik luas maupun kualitas serta konflik penggunaan (*conflict of interest*) (Dzikrillah dkk., 2017). Kelangkaan tersebut disebabkan semakin meningkatnya konversi lahan pertanian ke non pertanian yang bersifat permanen (*irreversible*). Sektor pertanian

merupakan salah satu sandaran hidup bagi sebagian besar penduduk Indonesia, sehingga diharapkan dapat menjadi basis pertumbuhan ekonomi di masa yang akan mendatang. Hal ini dapat dicapai dengan memanfaatkan potensi sumberdaya manusia yang dimiliki oleh Indonesia. Kontribusi pertanian telah terbukti mampu memperbaiki taraf hidup masyarakat pedesaan, meskipun hal ini belum merata menyentuh penduduk pedesaan secara keseluruhan.

Istilah pertanian berkelanjutan (*sustainable agriculture*) menjadi isu penting dalam pembangunan pertanian Indonesia masa depan mengingat pesatnya pertumbuhan penduduk yang tidak sebanding dengan laju pertumbuhan produksi pertanian dan tingkat konversi lahan pertanian setiap tahun makin tinggi. Hal tersebut sesuai hasil kesepakatan konferensi tingkat tinggi (KTT) bumi di Rio De Janero 1992 yang menyepakati suatu paradigma pembangunan berkelanjutan (*sustainable development*) yang menghubungkan aspek pertumbuhan ekonomi, sosial dan lingkungan united nations (UN) mencatat perkiraan penduduk Indonesia mencapai 248,8 juta jiwa, sedangkan laju produksi padi sebagai pangan utama penduduk Indonesia pada tahun 2014 hanya sebesar 70 juta ton dengan tingkat konsumsi beras per kapita 85,5 kg per tahun (BPS, 2013).

Kabupaten Maros memiliki lahan sawah seluas 52.004 ha, namun hanya 28,7% lahan sawah irigasi dengan luas 14.924 ha dan 71,3% belum beririgasi dengan luas 37.080 ha. Dari 52.004 ha luas lahan sawah hanya 50% yang dibudidayakan untuk tanaman padi yaitu seluas 26.015. Salah satu desa di kabupaten Maros yaitu Desa Jenetaesa merupakan desa yang memiliki potensi sawah tadah hujan dan sawah irigasi yang tinggi karena aktivitas ekonominya

mayoritas bergerak di sektor pertanian. Dengan jumlah penduduk 2827 jiwa yang 571 jiwa merupakan anggota kelompok tani (BPS Sulawesi Selatan, 2011). Melihat Indonesia yang terletak di daerah tropis, maka hanya dibagi menjadi dua musim saja yaitu musim hujan dan musim kemarau. Yang mana hal ini tentu saja menjadi faktor penting dalam produksi pertanian utamanya hasil pangan. Dengan melihat kondisi lahan yang ada di Kabupaten Maros yang terbagi menjadi dua potensi lahan yaitu lahan irigasi dan lahan tadah hujan maka berdasarkan hal tersebut maka dapat dilakukan penelitian dengan judul “Perbandingan Usahatani Padi Berkelanjutan di Sawah Tadah Hujan dan Sawah Irigasi Berdasarkan Aspek Sosial dan Ekonomi dengan Studi Kasus: Desa Jenetaesa Kecamatan Simbang Kabupaten Maros”.

B. Perumusan Masalah

1. Berapa besar perbandingan pendapatan usahatani di sawah tadah hujan dengan sawah irigasi ditinjau dari aspek sosial dan ekonomi di Desa Jenetaesa Kecamatan Simbang Kabupaten Maros?
2. Bagaimana perbandingan keberlanjutan usahatani padi di sawah tadah hujan dengan sawah irigasi ditinjau dari aspek sosial dan ekonomi di Desa Jenetaesa Kecamatan Simbang Kabupaten Maros?

C. Tujuan penelitian

1. Mengetahui besarnya perbandingan pendapatan usahatani padi di sawah tadah hujan dengan sawah irigasi ditinjau dari aspek sosial dan ekonomi di Desa Jenetaesa Kecamatan Simbang Kabupaten Maros.
2. Mengetahui perbandingan keberlanjutan usahatani padi di sawah tadah hujan dengan sawah irigasi ditinjau aspek sosial dan ekonomi di Desa Jenetaesa Kecamatan Simbang Kabupaten Maros.

D. Manfaat Penelitian

1. Memberikan informasi bagi masyarakat khususnya para petani tentang perbandingan pendapatan dan keberlanjutan usahatani padi di sawah tadah hujan dan sawah irigasi ditinjau dari aspek sosial dan ekonomi di Desa Jenetaesa Kecamatan Simbang Kabupaten Maros.
2. Untuk pemerintah bermanfaat sebagai bahan dalam mengambil kebijakan agar dapat melihat kondisi ekonomi sosial petani.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Usahatani

Ilmu usahatani diartikan sebagai ilmu yang mempelajari bagaimana seorang mengalokasikan sumberdaya yang ada secara efektif dan efisien untuk tujuan memperoleh keuntungan yang tinggi pada waktu tertentu. Dikatakan efektif bila petani atau produsen dapat mengalokasikan sumberdaya yang mereka miliki (yang dikuasai) sebaik-baiknya, dan dikatakan efisien bila pemanfaatan sumberdaya tersebut menghasilkan keluaran (*output*) yang melebihi masukan (*input*) (Soekartawi, 2002).

Ilmu usahatani adalah ilmu yang mempelajari bagaimana seorang petani menentukan, mengusahakan dan mengkoordinasikan penggunaan faktor-faktor produksi secara produktif, efektif dan efisien dapat berupa lahan dan alam sekitarnya sebagai modal, agar memberikan manfaat yang sebaik-baiknya sehingga usaha tersebut memberikan pendapatan yang semaksimal mungkin (Suratiyah, 2015).

Ilmu usahatani adalah ilmu yang mempelajari bagaimana seseorang mengusahakan dan mengkoordinir faktor-faktor produksi berupa lahan dan alam sekitarnya sebagai modal sehingga memberikan manfaat yang sebaik-baiknya. Sebagai ilmu pengetahuan, ilmu usahatani merupakan ilmu yang mempelajari cara-cara petani menentukan, mengorganisasikan, dan mengkoordinasikan penggunaan faktor-faktor produksi seefektif dan seefisien mungkin sehingga usaha tersebut memberikan pendapatan semaksimal mungkin (Basir, 2017).

Usahatani adalah pengusaha tani yang mengusahakan dan mengkoordinir faktor-faktor produksi berupa lahan dan alam sekitarnya sebagai modal sehingga memberikan manfaat yang sebaik-baiknya (Normansyah dkk., 2014). Menurut Rahim (2007), pada dasarnya usahatani memiliki unsur-unsur yang memiliki peranan yang sangat penting dalam kegiatan usahatani, yaitu lahan pertanian, tenaga kerja, modal dan manajemen.

Usahatani merupakan suatu kegiatan produksi dimana peranan input (faktor produksi atau korbanan produksi) dalam menghasilkan output (hasil atau produksi) menjadi perhatian yang utama. Peranan input bukan saja dilihat dari macam atau ketersediannya dalam waktu yang tepat, tetapi dapat juga dilihat dari segi efisiensi penggunaan faktor tersebut (Gumelar, 2014).

Hernanto (1991), mendefinisikan usahatani sebagai organisasi dari alam, kerja dan modal yang ditujukan kepada produksi di lapangan pertanian. Organisasi ini ketatalaksanaannya berdiri sendiri dan sengaja diusahakan oleh seorang atau sekumpulan orang, sebagai pengelolanya. Pengertian organisasi usahatani adalah usahatani sebagai organisasi yang harus memiliki pemimpin serta ada yang dipimpin. Yang mengorganisir adalah petani dibantu oleh keluarganya yang diorganisir adalah faktor-faktor produksi yang dikuasai ataupun dapat dikuasai. Keberhasilan usahatani dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu faktor-faktor pada uahatani itu sendiri (*internal*) dan faktor-faktor di luar usahatani (*eksternal*). Adapun faktor internal antara lain petani-petani pengelola, tanah usahatani, tenaga kerja, modal, jumlah keluarga, dan kemampuan petani dalam mengaplikasikan penerimaan keluarga. Sementara itu faktor eksternal

terdiri dari tersedianya sarana transportasi dan komunikasi, aspek-aspek yang menyangkut pemasaran hasil dan bahan usahatani (harga hasil, harga sapordi, dan lain-lain), fasilitas kredit, dan sarana penyuluh bagi petani.

Sedangkan menurut Kadarsan (1993), Usahatani adalah suatu tempat dimana seseorang atau sekumpulan orang berusaha mengelola unsur-unsur produksi seperti alam, tenaga kerja, modal dan keterampilan dengan tujuan memproduksi untuk menghasilkan sesuatu di lapangan pertanian.

B. Pendapatan

Pendapatan rumah tangga menentukan tingkat konsumsi secara seunit kecil atau dalam keseluruhan ekonomi (Sukirno, 2011). Reksoprayitno mendefinisikan pendapatan sebagai total penerimaan yang diperoleh pada periode tertentu (Danil, 2013). Pendapatan pribadi dapat diartikan sebagai semua jenis pendapatan, termasuk pendapatan yang diperoleh tanpa memberikan sesuatu kegiatan apapun. Apabila pendapatan pribadi dikurangi dengan pajak yang harus dibayar oleh para penerima pendapatan, nilai yang tersisa dinamakan pendapatan disposabel (Sukirno, 1999). Jumlah dari seluruh pendapatan adalah pendapatan nasional (Samuelson dkk., 2003).

Menurut ilmu ekonomi, pendapatan merupakan nilai maksimum yang dapat dikonsumsi oleh seseorang dalam suatu periode dengan mengharapkan keadaan yang sama pada akhir periode seperti keadaan semula. Pengertian tersebut menitik beratkan pada total kuantitatif pengeluaran terhadap konsumsi selama satu periode. Dengan kata lain, pendapatan adalah jumlah harta kekayaan

awal periode ditambah keseluruhan hasil yang diperoleh selama satu periode, bukan hanya yang dikonsumsi (Ismail, 2013).

Pendapatan seseorang dapat didefinisikan sebagai banyaknya penerimaan yang dinilai dengan satuan mata uang yang dapat dihasilkan seseorang atau suatu bangsa dalam periode tertentu. Reksoprayitno (2004) mendefinisikan: “Pendapatan (*Revenue*) merupakan total penerimaan yang diperoleh pada periode tertentu”. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pendapatan adalah sebagai jumlah penghasilan yang diterima oleh pada anggota masyarakat untuk jangka waktu tertentu sebagai balas jasa atau faktor-faktor produksi yang telah disumbangkan.

Sihotang Martinus (2004), mengemukakan bahwa: “Pendapatan dapat diartikan sebagai jumlah penghasilan yang diperoleh dari jasa-jasa kegiatan yang dilakukan yang diserahkan pada suatu waktu tertentu atau pendapatan dapat juga diperoleh dari harta kekayaan”.

Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan Mubyarto (2005) bahwa, “Pendapatan adalah hasil berupa uang atau material lainnya”. Pendapatan yang diterima oleh subjek ekonomi berdasarkan prestasi yang diserahkan yaitu pendapatan dari pekerjaan, pendapatan dari proyek yang dilakukan sendiri atau perorangan dan pendapatan yang diperoleh seseorang berasal dari kekayaan sektor sub sistem.

Pendapatan akan mempengaruhi banyaknya barang yang dikonsumsi, bahkan sering kali dijumpai dengan bertambahnya pendapatan, maka barang yang dikonsumsi bukan saja bertambah, tapi juga kualitas barang tersebut ikut menjadi

perhatian. Misalnya sebelum adanya penambahan pendapatan beras yang dikonsumsi adalah kualitas yang kurang baik, akan tetapi setelah adanya penambahan pendapatan maka konsumsi beras menjadi kualitas yang lebih baik (Soekartawi, 2002).

Pendapatan seseorang dipengaruhi beberapa faktor. Menurut Boediono (2002) antara lain :

1. Jumlah faktor-faktor produksi yang dimiliki yang bersumber pada hasil-hasil tabungan tahun ini dan warisan atau pemberian.
2. Harga per unit dari masing-masing faktor produksi, harga ini ditentukan oleh penawaran dan permintaan di pasar faktor produksi.
3. Hasil kegiatan oleh anggota keluarga sebagai pekerjaan sampingan.

Pendapatan dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

Pendapatan bersih petani diperoleh dengan rumus sebagai berikut : (Boediono, 1993) :

$$p = TR - TC \qquad TR = P \times Q \qquad TC = FC + VC$$

Diketahui :

p = pendapatan bersih petani

TR (*Total Revenue*) = Pendapatan Total (Rp)

TC (*Total Cost*) = Biaya Total

Catatan :

FC (*Fix Cost*) = Biaya tetap (biaya yang jumlahnya tidak berubah ketika kuantitas output berubah, yang termasuk biaya ini seperti: Sewa, Gaji pegawai, dan penyusutan mesin-mesin).

VC (*Variabel Cost*) = Biaya variabel (biaya yang jumlahnya berubah ketika jumlah barang yang diproduksi berubah, seperti biaya pembelian bahan mentah atau bahan dasar yang digunakan untuk produksi).

C. Pertanian Berkelanjutan

Dalam definisi umum pertanian berkelanjutan (*sustainable agriculture*) adalah pemanfaatan sumber daya yang dapat diperbaharui (*renewable resources*) dan sumberdaya yang tidak dapat diperbaharui (*unrenewable resources*). Yang juga tidak boleh dilupakan adalah membangun sistem organisasi masyarakat dan pengembangan modal sosial (Beranda Pertanian, 2013)

Pertanian Berkelanjutan (*Sustainable Agriculture*) dapat didefinisikan sebagai sistem yang dapat membuahkan manfaat atau kesejahteraan bagi segenap umat manusia secara berkelanjutan (*on a sustainable basis*) melalui penggunaan sumber daya secara efisien, penerapan IPTEK yang ramah dan sesuai dengan daya dukung lingkungan. Oleh karena itu, pertanian berkelanjutan adalah suatu sistem pertanian yang memproduksi bahan pangan dan serat yang secara sistematis dan terarah menuju tujuan-tujuan berikut (Kurniawan, 2016).

Pertanian berkelanjutan adalah pertanian yang pengelolaannya didasari atas pemenuhan kebutuhan tanpa mengorbankan kebutuhan orang lain. Menurut World Summit, pembangunan berkelanjutan adalah pembangunan tanpa mengorbankan kepentingan generasi yang akan datang. Konsep ini tentu saja sejalan dengan konsep pertanian berkelanjutan. Hampir di semua lini Indonesia saat ini sedang menata dan memperkuat kesadaran dan partisipasi masyarakat

dalam mengelola lingkungan melalui pendekatan berbasis masyarakat (*environment management based community*) (Suryana, 2016).

Sistem pertanian berkelanjutan sangat kompleks, dan aksi-aksi manipulatif yang berhubungan dengan sistem ini harus melibatkan perspektif konsumen, totalitas sistem pangan mulai dari produksi hingga konsumsi, implikasi sosial, dan peranan tenaga kerja pedesaan dalam pertanian (Pasaribu, 2016).

Secara umum, pertanian berkelanjutan bertujuan untuk meningkatkan kualitas kehidupan. Untuk mencapai hal tersebut perlu adanya kegiatan meningkatkan pembangunan ekonomi, memprioritaskan kecukupan pangan, meningkatkan pengembangan sumber daya manusia, menjaga stabilitas lingkungan, memberdayakan dan memerdekakan petani dan memfokuskan tujuan produktivitas untuk jangka panjang. Untuk mencapai tujuan tersebut, diperlukan suatu pendekatan pengalaman (*experiential*) dan partisipatif (Salikin, 2003).

Menurut Pujianto (2001) Pertanian Berkelanjutan mencakup hal-hal sebagai berikut:

1. Mantap secara ekologi, yang berarti kualitas sumber daya alam agroekosistem secara keseluruhan, dari manusia, tanaman dan hewan sampai organisme tanah ditingkatkan.
2. Bisa berlanjut secara ekonomi, yang berarti petani dapat menghasilkan segala sesuatu untuk pemenuhan kebutuhan atau pendapatan sendiri, serta mendapatkan penghasilan yang mencukupi untuk mengembalikan tenaga dan biaya yang dikeluarkan.

3. Adil, yang berarti sumber daya dan kekuasaan di distribusikan sedemikian rupa sehingga kebutuhan dasar semua anggota masyarakat terpenuhi.
4. Manusiawi terhadap semua bentuk kehidupan, yang berarti tanggap terhadap bentuk kehidupan (tanaman, hewan dan manusia), saling mengenal dan hubungan kerja sama dan saling membantu.
5. Dapat dengan mudah diadaptasi, berarti masyarakat pedesaan atau petani yang mampu dalam menyesuaikan dengan perubahan kondisi usahatani.

Aplikasi pada penerapan yang terdapat pada sistem pertanian berkelanjutan adalah dengan pengendalian hama terpadu, sistem rotasi dan budidaya rumput, konservasi lahan, menjaga kualitas air/lahan basah, tanaman pelindung, diversifikasi tanaman dan lahan, pengolahan nutrisi tanaman, dan agroforestri (Trubus, 2000).

D. Sawah Tadah Hujan

Sawah tadah hujan merupakan sawah yang pasokan airnya hanya tergantung dari curah hujan atau lahan pertanian yang mendapatkan pengairan baik yang teratur maupun pengairan yang berasal dari hujan secara langsung (Nilayanti, 2017). Bertanam padi sawah tadah hujan yang terpenting adalah bidang tanah yang ditanami harus dapat air sehingga tanah itu dapat digenangi air dan mudah memperoleh dan melepaskan air. Pematang atau galengan memegang peranan yang sangat penting, karena dalam sistem bertanam padi sawah tadah hujan ini, pematang atau galengan ini harus kuat dan dirawat, karena bertanam padi sawah tadah hujan memerlukan air yang cukup agar tidak terjadi gagal tanam. Bertanam padi sawah tadah hujan ini digarap secara “basahan” yaitu

menunggu sampai musim hujan tiba dan dalam proses penanaman padi ini memakai bibit persemaian. Seringkali bibit sudah terlalu tua baru dapat ditanam karena jatuhnya terlambat. Penanaman padi sawah tadah hujan ini untuk menanam dan selama hidupnya membutuhkan air hujan yang cukup. Hal ini membawa resiko yang besar sekali karena musim hujan kadang datang terlambat, sementara padi sawah tadah hujan membutuhkan air hujan yang cukup, sehingga seringkali terjadi puluhan hektar tidak menghasilkan sama sekali atau hasilnya rendah akibat air hujan yang tidak mencukupi (Banowati, 2011).

Sawah tadah hujan yaitu sawah yang hanya mendapatkan air dari air hujan. Sawah tadah hujan biasanya diusahakan untuk tanaman padi hanya pada musim hujan (Pasandaran, 1991). Permasalahan yang terjadi pada lahan sawah tadah hujan yaitu curah hujan yang tidak menentu pada awal tanam menyebabkan keterlambatan tanam pada musim tanam pertama (MT 1) karena debit air yang tidak cukup untuk penanaman padi (Kementerian Pertanian, 2014).

Usahatani padi sawah tadah hujan memiliki prospek yang sangat baik terutama pada daerah yang memiliki bulan basah berturut-turut 4-8 bulan. Produksi padi sawah tadah hujan saat ini rata-rata baru mencapai 3,0 - 4,0 ton/ha sementara hasil penelitian IRRI-CRIFC sudah mencapai 6,5 - 7,5 ton/ha. Teknologi padi sawah tadah hujan yang tepat diharapkan mampu meningkatkan produktivitas padi gogo (Rimbun, 2012).

Lahan sawah tadah hujan merupakan sumberdaya fisik yang potensial untuk pengembangan tanaman komoditas padi. Permasalahan budidaya padi di lahan tadah hujan adalah produktivitas lebih rendah (berkisar antara 3,0-3,5

ton/ha) dibandingkan dengan lahan sawah irigasi (berkisar antara 6-7 ton/ha), dan musim tanam padi satu kali dalam setahun, yaitu saat musim hujan saja (September-Desember) (Makarim, 2006). Sama halnya di Desa Jenetaesa musim tanam yang berlangsung yaitu bulan September-Desember.

Lahan sawah tadah hujan umumnya mempunyai produktivitas tanah dan tanaman rendah akibat rendahnya tingkat kesuburan tanah dan curah hujan tidak menentu. Perbaikan sifat fisik, kimia, dan hayati tanah sawah tadah hujan dapat dilakukan dengan pemberian pembenah organik seperti jerami padi. Sedangkan peningkatan produktivitas dilakukan dengan benah organik (Anonim, 2013).

E. Sawah Irigasi

Irigasi atau pengairan adalah suatu usaha mendatangkan air dengan membuat bangunan dan saluran-saluran ke sawah-sawah atau ke ladang-ladang dengan cara teratur dan membuang air yang tidak diperlukan lagi, setelah air itu dipergunakan dengan sebaik-baiknya. Pengairan mengandung arti memanfaatkan dan menambah sumber air dalam tingkat tersedia bagi kehidupan tanaman. Apabila air terdapat berlebihan dalam tanah maka perlu dilakukan pembuangan (*drainase*), agar tidak mengganggu kehidupan tanaman. Sekitar 86% produksi beras nasional berasal dari daerah sawah beririgasi. Jadi sawah irigasi merupakan faktor utama dalam pencapaian ketahanan pangan nasional. Agar produksi beras di lahan beririgasi maksimal, maka jaringan irigasi harus dikelola dengan baik (Sumono, 2012).

Irigasi didefinisikan sebagai suatu cara pemberian air, baik secara alamiah ataupun buatan kepada tanah dengan tujuan untuk memberi kelembapan yang

berguna bagi pertumbuhan tanaman. Secara alamiah air disuplai kepada tanaman melalui air hujan. Secara alamiah lainnya, adalah melalui genangan air akibat banjir dari sungai, yang akan menggenangi suatu daerah selama musim hujan, sehingga tanah yang ada dapat siap ditanami pada musim kemarau. Secara buatan, ketika penggunaan air ini mengikutkan pekerjaan rekayasa teknik dalam skala yang cukup besar, maka hal tersebut disebut irigasi buatan (*Artificial Irrigation*). Irigasi buatan secara umum dapat dibagi dalam dua bagian yaitu : Irigasi pompa (*Lift Irrigation*) dan secara teknik dan sistematis (Sardianto, 2013).

Menurut Sardianto (2013), Adapun manfaat dari suatu sistem irigasi, adalah :

1. Untuk membasahi tanah yaitu pembasahan tanah pada daerah yang curah hujannya kurang atau tidak menentu.
2. Untuk mengatur pembasahan tanah, agar daerah pertanian dapat diairi sepanjang waktu pada saat dibutuhkan, baik pada musim kemarau maupun musim penghujan.
3. Untuk menyuburkan tanah, dengan mengalirkan air yang mengandung lumpur dan zat-zat hara penyubur tanaman pada daerah pertanian tersebut, sehingga tanah menjadi subur.

F. Penelitian Terdahulu

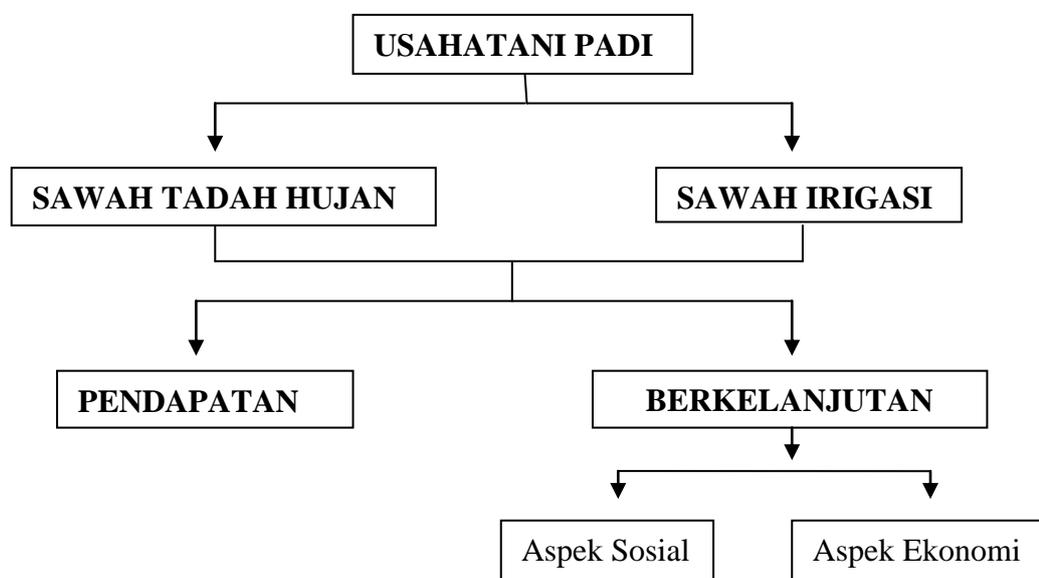
Penelitian yang dilakukan Lidya Sari Mas Indah, Wan Abbas Zakaria, dan Fembriarti Erry Prasmatiwi (2015) yang berjudul “Analisis Efisiensi Produksi dan Pendapatan Usahatani Padi Sawah Pada Lahan Irigasi Teknis dan Lahan Tadah Hujan di Kabupaten Lampung Selatan”. Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan bahwa produksi aktual padi sawah di lahan irigasi teknis maupun lahan tadah hujan masih di bawah produksi potensialnya. Tingkat efisiensi teknis pada MT 1 sebesar 76,33% untuk lahan irigasi teknis dan 67,09% untuk lahan tadah hujan, sedangkan pada MT 2 tingkat efisiensi pada lahan irigasi teknis sebesar 87,81% dan pada lahan tadah hujan sebesar 69,26%. Pendapatan tunai petani padi sawah MT 1 dan MT 2 pada lahan irigasi teknis lebih besar daripada pendapatan tunai petani padi lahan tadah hujan. Pendapatan MT 1 adalah Rp.15.276.139,75/ha untuk lahan irigasi teknis dan Rp.14.965.568,58/ha. Pada MT 2 pendapatan adalah Rp.15.426.044,69/ha untuk lahan irigasi teknis dan Rp.11.672.920,22/ha untuk lahan tadah hujan.

Penelitian yang dilakukan Sabilla Fitria M. (2012) dengan judul “Analisis Faktor-faktor Sosial Ekonomi Terhadap Pendapatan Usahatani Padi Pada Lahan Sawah Tadah Hujan di Kabupaten Sukoharjo”. Berdasarkan hasil penelitian pada faktor-faktor sosial ekonomi yang mempengaruhi pendapatan usahatani padi pada lahan sawah tadah hujan yaitu besarnya biaya mengusahakan selama satu tahun adalah Rp.10.761.825,18 per ha, besarnya penerimaan adalah Rp.43.132.49,34/ha, sehingga pendapatan yang diperoleh Rp.32.370.624,18/ha dan faktor sosial ekonomi yang memberikan pengaruh terhadap pendapatan usahatani padi pada

lahan sawah tadah hujan adalah luas lahan dan nilai bagian hasil yang dijual, sedangkan jumlah tenaga kerja keluarga dan jarak lahan garapan dengan tempat tinggal tidak memberikan pengaruh terhadap pendapatan.

Penelitian yang dilakukan oleh Farid Hidayat, Abdul Muis (2014) dengan judul “Analisis Komparatif Produksi dan Pendapatan Usahatani Padi Sawah Irigasi Setengah Teknis dan Irigasi Desa di Desa Pakuli Kecamatan Gumbasa Kabupaten Sigi”. Hasil penelitiannya yaitu Rata-rata pendapatan usahatani padi sawah perhektar di Desa Pakuli selama satu kali sebagai musim tanam untuk irigasi setengah teknis sebesar Rp 12.820.637,45 dan irigasi desa sebesar Rp 11.464.819. perbandingan produksi dan pendapatan petani yang menggunakan irigasi setengah dan irigasi desa diperoleh hasil bahwa rata-rata produksi dan pendapatan usahatani padi sawah berbeda nyata.

G. Kerangka Pikir



Gambar 1 Kerangka Pikir

H. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan latar belakang rumusan masalah dan tujuan penelitian yang telah dikemukakan, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

1. Pendapatan usahatani padi di sawah irigasi lebih besar daripada di sawah tadah hujan di tinjau dari aspek sosial dan ekonomi di Desa Jenetaesa Kecamatan Simbang Kabupaten Maros.
2. Keberlanjutan usahatani padi lebih baik pada sawah irigasi dibanding dengan sawah tadah hujan ditinjau dari aspek sosial dan ekonomi di Desa Jenetaesa Kecamatan Simbang Kabupaten Maros.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu

Penelitian ini akan di laksanakan di Desa Jenetaesa Kecamatan Simbang, Kabupaten Maros. Penelitian ini dilakukan selama 3 bulan yaitu dari bulan Maret hingga Mei 2019.

B. Jenis Data

1. Data kualitatif adalah data yang berbentuk kalimat, dalam penelitian ini berupa latar belakang, struktur dan data-data yang diambil dari dokumen Desa Jenetaesa Kecamatan Simbang.
2. Data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka. Data kuantitatif dapat dibedakan menjadi dua yaitu data *diskrit* (menghitung) dan data *kontinum* (pengukuran) (Sugiyono, 2012).

C. Sumber Data

1. Data Primer

Merupakan data yang diperoleh secara langsung dari responden yang terkait dengan permasalahan yang akan diteliti, yang mana respondennya berasal dari gabungan kelompok tani Sipakatau yang berada di Desa Jenetaesa Kecamatan Simbang Kabupaten Maros.

2. Data Sekunder

Merupakan data yang diperoleh dari berbagai literatur, hasil penelitian terdahulu dan instansi yang terkait. Pada penelitian ini data berasal dari BPP Kecamatan Simbang Kabupaten Maros.

D. Populasi dan Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi (Sugiyono, 2012). Populasi dalam penelitian ini adalah semua petani di Desa Jenetaesa yang tergabung dalam kelompok tani Sipakatau yang berjumlah 13 kelompok tani.

Tabel 1. Sampel dari anggota Kelompok Tani Sipakatau.

No	Kelompok Tani	Petani Sawah Tadah Hujan	Petani Sawah Irigasi
1.	Bantimurung	3	1
2.	Jambua- jambua	3	2
3.	Batubassi	0	5
4.	Tanahdidi	4	0
5.	Bajiminasa	1	3
6.	Parangtinggia baru	1	4
7.	Tombolo Makkatoang	2	2
8.	Langkasa	3	1
9.	Lompasang Ballaparang	2	3
10.	Tanahdidi Jaya	2	2
11.	Tembo Sangngaji	3	1
12.	Langkasa baru	4	2
13.	Parangtinggia	2	4
Total		30	30

Sumber: Data Primer 2019.

Penelitian ini menggunakan sampel 60 petani yang terdiri dari 30 petani padi sawah tadah hujan dan 30 petani padi sawah irigasi di Desa Jenetaesa Kecamatan Simbang Kabupaten Maros.

E. Pengumpulan Data

Data dikumpulkan dari hasil observasi dan menggunakan kuesioner. Kemudian data yang terkumpul ditabulasi untuk mendapatkan data riil yang di gunakan untuk keperluan analisis.

F. Analisis Data

1. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif untuk menganalisis tujuan pertama tentang pendapatan usahatani padi di sawah tadah hujan dan sawah irigasi digunakan analisis sebagai berikut :

Pendapatan dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$\Pi = TR - TC$$

$$TR = Y \cdot P_y$$

$$TC = TVC + TFC$$

Keterangan :

Π = pendapatan

TR = total penerimaan

TC = total biaya (*total cost*)

Y = jumlah produksi

P_y = harga

TVC = total biaya variabel (*total variable cost*)

TFC = total biaya tetap (*total fixed cost*)

2. Untuk menganalisis tujuan kedua tentang keberlanjutan usahatani padi dianalisis dengan sistem skoring indikator keberlanjutan usahatani dengan metode skala *Likert*. Angka ini berlaku apabila item mengandung pernyataan positif, sedangkan apabila pernyataan negatif maka angka berlaku sebaliknya. Dari sistem skoring ini akan dapat diperoleh tingkatan keberlanjutan usahatani berkategori buruk, kurang, cukup, baik. Skoring indikator

keberlanjutan usahatani dihitung dalam bentuk indeks keberlanjutan yang dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Indeks keberlanjutan usahatani} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimum}} \times 100\%$$

Selanjutnya nilai indeks status keberlanjutan usahatani akan menunjukkan kategori tingkat keberlanjutan usahatani seperti terlihat pada tabel 2 berikut:

Tabel 1. Kategori Tingkat Keberlanjutan Usahatani

No	Nilai indeks (%)	Kategori
1.	0,00-25,00	Buruk (tidak keberlanjutan)
2.	25,01-50,00	Kurang (kurang keberlanjutan)
3.	50,01-75,00	Cukup (cukup keberlanjutan)
4.	75,01-100,00	Baik (Sangat keberlanjutan)

Sumber : Thamrin dkk., 2007.

G. Definisi Operasional

1. Petani adalah orang yang pekerjaannya bercocok tanam pada tanah pertanian.
2. Responden adalah petani di Desa Jenetaesa Kecamatan Simbang Kabupaten Maros yang ditentukan/diambil dalam penelitian ini sebagai sampel.
3. Pendapatan adalah penerimaan total dikurangi biaya total selama satu kali musim tanam (Rp).
4. Sawah tadah hujan adalah sawah sistem pengairannya mengandalkan air hujan.
5. Sawah irigasi adalah sawah yang menggunakan sistem irigasi teratur (teknis) yang berasal dari sebuah bendungan atau waduk.
6. Usahatani adalah pengelolaan sumber daya alam, tenaga kerja, permodalan dan skill lainnya untuk menghasilkan suatu produk pertanian secara efektif dan efisien.

7. Pengalaman berusahatani padi adalah lamanya petani dalam melakukan usahatani padi (thn).
8. Jumlah tanggungan keluarga adalah jumlah anggota keluarga yang menjadi tanggungan (orang).
9. Produksi adalah banyaknya hasil yang diperoleh dalam satu kali musim tanam (kg).
10. Pendidikan adalah berapa tahun petani mengikuti pendidikan formal (thn).
11. Umur petani adalah usia petani pada saat penelitian (thn).
12. Penerimaan adalah hasil yang diterima oleh seseorang atau kelompok baik berupa barang atau jasa.
13. Biaya adalah harga perolehan yang dikorbankan dalam rangka memperoleh penghasilan yang akan dipakai sebagai pengurang penghasilan.
14. Keberlanjutan adalah proses pembangunan yang berprinsip memenuhi kebutuhan sekarang tanpa mengorbankan pemenuhan kebutuhan masa depan.
15. Perbandingan usahatani adalah membandingkan nilai pendapatan usahatani di sawah tadah hujan dan sawah irigasi.

BAB IV

KEADAAN UMUM LOKASI PENELITIAN

A. Sejarah Singkat Lokasi Penelitian

1. Letak Wilayah

Kecamatan Simbang termasuk dalam wilayah Kabupaten Maros Provinsi Sulawesi Selatan, terletak sekitar kurang lebih 15 Km dari ibukota Kabupaten Maros dan kurang lebih 3 Km dari ibu kota Kecamatan Simbang. Terdiri dari 6 (*enam*) Desa dan telah terbagi habis dalam 11 kelompok tani yang terdiri dari 10 kelompok tani dewasa dan 1 kelompok wanita tani dengan luas wilayah kurang lebih 15,47 km². Luas areal persawahan kurang lebih 514,37 Ha.

2. Batas-batas Wilayah

Luas Kecamatan Simbang sekitar 105,31 Km².

Sebelah Utara : Kecamatan Bantimurung

Sebelah Timur : Kecamatan Cenrana

Sebelah Selatan : Kecamatan Tanralili

Sebelah Barat : Kecamatan Turikale

3. Topografi

Keadaan Topografi adalah studi tentang bentuk permukaan bumi dan objek lain seperti planet, satelit alami (*bulan dan sebagainya*) dan asteroid. Topografi umumnya menyuguhkan relief permukaan, model tiga dimensi, dan identitas jenis lahan. Kecamatan Simbang merupakan daerah bukan pantai yang berbentuk dataran rendah selain Desa Samangki dataran tinggi. Dari enam daerah administrasi yang ada, keseluruhannya berstatus desa dengan topografi dataran

rendah, serta ketinggian rata-rata tiga puluh delapan meter di atas permukaan laut. Relief adalah bentuk permukaan suatu lahan yang dikelompokkan atau ditentukan berdasarkan perbedaan ketinggian (*amplitude*) dari permukaan bumi (*bidang datar*) suatu bentuk bentang lahan (*land form*). Sedang topografi secara kualitatif adalah bentang lahan (*land form*) dan secara kuantitatif dinyatakan dalam satuan kelas lereng (*% atau derajat*), arah lereng, panjang lereng dan bentuk lereng. Pada daerah penelitian ini Desa Jenetaes Kecamatan Simbang Kabupaten Maros, memiliki topografi yang datar berbukit dan bergelombang dengan ketinggian antara 10 sampai 300 dpl. Yang mana pada daerah penelitian sebagian besar adalah di irigasi sebagian irigasi teknis dan sawah tadah hujan dan sebagiannya lagi sawah irigasi. Sebagaimana Desa Jenetaesa dekat dari kawasan pegunungan Bantimurung, dan jarak tempuh 10 km dari kota Kabupaten Maros.

4. Hidrologi

Keadaan hidrologi di Desa Jenetaesa Kecamatan Simbang Kabupaten Maros dapat diamati dengan adanya air tanah yang bersumber dari air hujan yang sebagian besar mengalir di permukaan (*run off*) dan sebagian lagi meresap ke bumi dan sampai ke tempat-tempat yang dangkal, serta sebagian lagi mencapai tempat-tempat yang dalam, dimana sering dikategorikan sebagai air tanah tertekan yang dapat diperoleh dari pemboran dengan kedalaman 75-100 meter.

Pada umumnya jenis air permukaan yang terdapat di Desa Jenetaesa adalah berasal dari sungai-sungai yang mengalir di wilayah tersebut, yaitu sungai, Bantimurung, dan Pattunuang untuk jenis air ini sebagian besar dipergunakan untuk keperluan pertanian, sedangkan untuk air tanah dangkal dapat diperoleh

dari sumur gali dengan kedalaman sekitar 10 – 15 meter dengan kualitas airnya cukup memenuhi syarat-syarat kesehatan. Untuk jenis air sumur ini dipergunakan oleh sebagian besar masyarakat sebagai sumber air untuk keperluan rumah tangga.

5. Klimatologi

Desa Jenetaesa termasuk daerah yang beriklim tropis, karena letaknya yang dekat dengan khatulistiwa dengan kelembaban berkisar antara 60 – 82 %, curah hujan tahunan rata-rata 347 mm/thn dengan rata-rata hari hujan sekitar 16 hari. Temperatur udara rata-rata 29°C. Kecepatan angin rata-rata 2 – 3 knot/jam. Daerah Desa Jenetaesa Kecamatan Simbang Kabupaten Maros pada dasarnya beriklim tropis dengan dua musim, berdasarkan curah hujan yakni:

- a. Musim hujan pada periode bulan Oktober sampai Maret
- b. Musim kemarau pada periode bulan April sampai September

Menurut Oldement, tipe iklim di Kabupaten Maros adalah tipe C2 yaitu bulan basah (200 mm) selama 2 – 3 bulan berturut-turut dan bulan kering (100 mm) selama 2 – 3 bulan berturut-turut.

6. Geologi

Geologi adalah ilmu (*sains*) yang mempelajari bumi, komposisinya, struktur, sifat-sifat fisik, sejarah, dan proses pembentukannya. Klasifikasi batuan di wilayah Kabupaten Maros, khususnya di Desa Jenetaesa Kecamatan Simbang Kabupaten Maros adalah batuan gunung api.

7. Kependudukan

Penduduk Kecamatan Simbang dari hasil data akhir tahun 2017 sebanyak 23.667 jiwa, yang terdiri dari 11.405 laki-laki dan perempuan 12.256 dengan jumlah Rumah Tangga 5.455 dengan kepadatan penduduk sebesar 222 jiwa/Km², mayoritas warganya berasal dari suku/etnis Bugis-Makassar atau biasa disebut dengan Bugisi Mangkasara. Struktur umur penduduk Kecamatan Simbang terdiri dari usia 0-14 tahun sebanyak 7.097. Penduduk berusia 15 ± 64 tahun 15.207 dan penduduk yang berusia 65 tahun keatas sebanyak 1.363. Penduduk Desa Jenetaesa berjumlah 3.992 laki-laki 1.921, perempuan 2.071.

B. Potensi Unggulan

1. Padi

Padi merupakan tanaman yang banyak diusahakan oleh petani sebagaimana tanaman padi merupakan sumber pangan pokok kebutuhan manusia, padi termasuk kedalam genus *oryza* yang tergolong kedalam rumpun *oryzae* dalam *graminae (rumput-rumputan)*, dimana sekitar 20 spesies tersebar di dunia terutama di daerah tropis basah Afrika, Asia selatan, dan asia tenggara, china selatan, Amerika selatan dan tengah dan Asutralia. Padi merupakan tanaman semusim dengan empat fase pertumbuhan, yaitu fase vegetatif cepat, vegetatif lambat, reproduktif, dan pemasakan. Varietas yang mayoritas digunakan tanaman di Desa Jentaesa kecamatan Simbang yaitu varietas Ciherang yang cocok ditanam pada musim hujan dan musim kemarau dengan ketinggian di bawah 500 m dpl, dengan bobot 1000 butir (27-28 gr), memiliki tekstur pulen, warna gabah kuning

bersih, tahan terhadap wereng coklat biotipe 2 dan agak tahan biotipe 3. Tahan terhadap hawar daun bakteri strain III dan IV.

2. Perkebunan

Pada tanaman perkebunan petani di Desa Jenetaesa para petani melakukan penanaman dengan tanaman seperti ubi jalar, ubi kayu, jagung dan petani pun menanam pohon pisang. Dalam hal ini petani di Desa Jenetaesa tidak hanya mengandalkan tanaman padi karena penanaman padi hanya dilakukan dalam semusim yaitu hanya pada musim hujan maka dari itu untuk menambahkan penghasilan petani melakukan tanaman perkebunan sebagaimana memanfaatkan lahan yang ada.

3. Peternakan

Ternak yang diusahakan oleh masyarakat Desa Jenetaesa adalah untuk menambahkan penghasilan pada peternakan ini umumnya adalah ayam kampung, ayam potong, itik, kambing dan sapi. Pada produksi ternak tersebut dipasarkan di pasar Bantimurung, warung makan, dan pada ternak ayam, sebagian peternak melakukan dengan system bermitra, dalam hal bermitra ini peternak hanya menyediakan kandang untuk mulai dari pakan sampai bibit ayam, pusat mitra yang menyediakan dengan nantinya sistem bagi hasil.

C. Keadaan Potensi Sumber Daya Alam

1. Lahan Sawah

Tabel 3. Lahan Sawah Kecamatan Simbang Kabupaten Maros.

No	Desa	Pengairan Teknis (Ha)	Pengairan $\frac{1}{2}$ Teknis (Ha)	Sawah Tadah Hujan (Ha)	Pengairan Desa (Ha)
1	Sambueja	-	208	181,87	140
2	Jenetaesa	109	84	90	-
3	Bontollasa	-	380	570	-
4	Simbang	104	95	102	-
5	Samangki	-	45	111	179
6	Tanete	-	497	190	-
Jumlah		213	1.309	1.244,87	319

Berdasarkan tabel 3, Desa Jenetaesa memiliki pengairan teknis terluas dengan luas 109 ha, pengairan setengah teknis 84 ha, dan sawah tadah hujan dengan luas 90 ha, dan tidak memiliki pengairan desa.

2. Lahan Kering

Tabel 4. Lahan Kering Kecamatan Simbang Kabupaten Maros.

No	Desa	Tegalan (Ha)	Pekarang (Ha)	Hutan (Ha)	Dan Lain-Lain (Ha)
1	Sambueja	124,5	51,5	45,96	-
2	Jenetaesa	84	641	-	-
3	Bontollasa	137	33	-	-
4	Simbang	422	42	-	-
5	Samangki	410	225	880	-
6	Tanete	56,3	65	-	-
Jumlah		1233,8	1057,5	925,96	-

Berdasarkan tabel 4, Desa Jenetaesa memiliki daerah tegalan dengan luas 84 ha, dan pekarangan yang terluas diantara desa lainnya yaitu 641 ha, Desa Jenetaesa tidak memiliki area hutan.

3. Ternak Besar dan Kecil

Tabel 5. Ternak Besar dan Kecil Kecamatan Simbang Kabupaten Maros

No	Desa	Ternak Besar			Ternak Kecil
		Kerbau (Ekor)	Sapi (Ekor)	Kuda (Ekor)	Kambing (Ekor)
1	Sambueja	-	785	15	49
2	Jenetaesa	9	1.205	6	24
3	Bontollasa	19	58	50	12
4	Simbang	4	1.025	41	135
5	Samangki	9	28	26	55
6	Tanete	-	1.347	44	2
Jumlah		8	1025	75	125

Berdasarkan tabel 5, Desa Jenetaesa memiliki kerbau 9 ekor, sapi 1.205 ekor, kuda 6 ekor, kambing 24 ekor, kesimpulannya mayoritas ternak di desa penelitian ternak sapi.

4. Ternak Unggas

Tabel 6. Ternak Unggas Kecamatan Simbang Kabupaten Maros

No	Desa	Ayam Potong (Ekor)	Ayam Buras (Ekor)	Itik (Ekor)
1.	Sambueja	27.000	2.630	435
2.	Jenetaesa	450	20.000	975
3.	Bontotallasa	-	1.764	1293
4.	Simbang	-	4.800	1248
5.	Samangki	2500	1.035	2409
6.	Tanete	-	1.888	2164
Jumlah		135.000	6.300	3.200

Berdasarkan tabel 6, Desa Jenetaesa memiliki ternak ayam potong sebanyak 450 ekor, ayam buras 20.000 ekor, dan itik 975 ekor, terdapat banyak macam unggas yang di ternak.

BAB V

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Identitas Responden

Karakteristik responden merupakan ciri-ciri yang dimiliki oleh petani pada kondisi suatu daerah atau di lokasi penelitian. Seluruh responden dalam penelitian ini berjumlah 60 orang yaitu 30 tergolong petani sawah tadah hujan dan 30 petani sawah irigasi di lokasi penelitian di Desa Jenetaesa Kecamatan Simbang, Kabupaten Maros. Identitas responden perlu dilakukan untuk mengenal karakteristik dan perilaku berdasarkan kondisi wilayah yang dijadikan lokasi penelitian. Petani responden akan diuraikan berdasarkan umur, tingkat pendidikan, pengalaman berusahatani, jumlah tanggungan keluarga, luas lahan garapan, dan total pendapatan. Karakteristik petani responden selengkapnya sebagaiberikut :

1. Umur Petani

Kelompok usia produktif adalah mereka yang berada dalam rentang usia 25 sampai 50 tahun. Sedangkan jika kurang atau lebih dari kisaran umur tersebut akan tergolong sebagai tenaga kerja kurang produktif tetapi masih termasuk dalam usia kerja. . Umur petani akan mempengaruhi kecakapan dan cara kerja dalam melaksanakan. Petani yang relatif muda dengan tenaga yang kuat akan lebih cepat menerima usahatani inovasi yang dianjurkan. Semakin tua umur petani ada kecenderungan kegiatan usahatani akan semakin menurun karena keterbatasan kemampuan dalam hal tenaga kerja dan akan berpengaruh terhadap keberhasilan untuk mencapai pendapatan usahatani yang diharapkan.

Tabel 7. Klasifikasi Jumlah Petani Responden menurut Golongan Umur di Desa Jenetaesa Kecamatan Simbang Kabupaten Maros.

Umur Petani (tahun)	Jumlah (jiwa)	Persentase (%)
25 – 41	15	25,00
42 – 58	40	67,00
59 – 75	5	8,00
Total	60	100,00

Sumber: Data Primer (diolah),2019.

Berdasarkan tabel 7 dapat dilihat bahwa umur petani yang masih produktif pada umur 42 – 58 tahun dengan jumlah 40 orang atau sebesar 67%. Umur produktif petani banyak membantu dalam hal penyerapan inovasi baru pada teknologi pertanian yang dapat diaplikasikan di lapangan dengan baik, cepat dan tepat sesuai harapan.

2. Pendidikan Petani

Pendidikan merupakan usaha terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara.

Tabel 8. Klasifikasi Jumlah Petani Responden menurut Tingkat Pendidikan di Desa Jenetaesa Kecamatan Simbang Kabupaten Maros.

Tingkat Pendidikan	J u m l a h (jiwa)	Persentase (%)
Non Pendidikan	5	8%
SD	13	22%
SLTP	23	38%
SLTA	17	28%
D3/Sarjana	2	4%
Total	60	100,00

Sumber: Data Primer (diolah),2019.

Tabel 8 menjelaskan bahwa, dari keseluruhan petani responden, tingkat pendidikan menengah (SLTP + SLTA) masih lebih dominan. Rata-rata tingkat pendidikan tertinggi responden di desa penelitian yaitu pendidikan SLTP sebanyak 23 responden dengan persentase 38%, sedangkan pendidikan minimum yaitu Sarjana/D3 sebanyak 2 orang dengan persentase 4%. Sedangkan tingkat SD 13 orang petani dengan persentasi 22%, pendidikan SLTA sebanyak 17 orang petani dengan jumlah persentase 28%, dan terdapat pula 5 orang petani dengan kategori tidak tamat dengan persentase 8%. . Tingkat pendidikan tinggi yang dimiliki seorang petani, memberikan kontribusi lebih besar dalam mendukung peningkatan kualitas produktivitas kerja dan capaian keberhasilan dalam mengelola usahatani yang lebih baik, sehingga berpengaruh pada peningkatan pendapatan.

3. Pengalaman Berusahatani Petani

Lamanya seseorang petani menekuni usahanya maka akan meningkat pula pengetahuannya dan akan berpengaruh pada tingkat pendapatannya. Semakin lama pengalaman petani dapat menggambarkan kemampuan petani dalam mengelola usahatannya. Pengalaman berhubungan dengan keterampilan dan penggunaan teknologi yang didukung oleh usia petani yang produktif, maka petani akan semakin mahir dan lancar melakukan penerapan teknologi di bidang usahatani. Pengalaman berusahatani juga dapat memberikan dampak positif terhadap adopsi petani terhadap inovasi baru.

Tabel 9. Klasifikasi Jumlah Petani Responden Menurut Pengalaman Berusahatani di Desa Jenetaesa Kecamatan Simbang Kabupaten Maros.

Pengalaman Berusahatani (tahun)	J u m l a h (jiwa)	Persentase (%)
4 – 16	19	32,00
17 – 30	37	61,00
31 – 43	4	7,00
Total	60	100,00

Sumber : Data primer diolah, 2019.

Berdasarkan tabel 9 dapat dilihat persentase kelompok pengalaman tertinggi yaitu 17 – 30 tahun dengan jumlah 37 orang atau sebesar 61%, dan yang terendah yaitu 7%, pada 31 – 43 tahun dan 4 – 16 dengan persentase 32%. Dari data distribusi pengalaman berusahatani tersebut menunjukkan bahwa kegiatan usahatani padi sudah lama dilakukan dan dilaksanakan petani dan merupakan bagian penting dari kehidupan ekonomi petani. Demikian juga bahwa sebagian besar petani responden pekerjaan pokoknya adalah petani padi. Pengalaman berusahatani merupakan faktor yang cukup penting untuk menunjang seorang petani dalam meningkatkan produktivitas dan kemampuan kerjanya untuk berusahatani. Pengalaman berusahatani juga dapat memberikan dampak positif terhadap adopsi petani terhadap inovasi baru.

4. Jumlah Tanggungan Keluarga Petani

Jumlah tanggungan keluarga adalah jumlah anggota keluarga yang dinafkahi oleh petani responden dan sekaligus menjadi beban bagi petani responden tersebut. Semakin besar jumlah anggota keluarga akan semakin besar pula tuntutan kebutuhan keuangan rumah tangga. Kegagalan petani responden dalam produksi akan berpengaruh dalam kehidupan keluarga.

Tabel 10. Klasifikasi Jumlah Petani Responden menurut Jumlah Tanggungan Keluarga di Desa Jenetaesa Kecamatan Simbang Kabupaten Maros.

Jumlah Tanggungan Keluarga (jiwa)	J u m l a h (jiwa)	Persentase (%)
1 – 3	21	35,00
4 – 6	35	58,00
7 – 11	4	7,00
Total	60	100,00

Sumber : Data primer diolah, 2019.

Berdasarkan tabel 10 menunjukkan bahwa jumlah tanggungan keluarga 1 – 3 sebanyak 21 orang dengan persentase 35%, 4 – 6 sebanyak 35 petani, dan 7 dan 11 sebanyak 4 orang. 4-6 17 petani dengan persentasi 28%. Hal ini menunjukkan bahwa jumlah tanggungan keluarga responden dominan tersebut dapat memberikan kontribusi terhadap tenaga kerja untuk mengelola usahatani padi sehingga pengeluaran terhadap jumlah tanggungan keluarga responden juga rendah.

5. Luas Lahan Garapan

Lahan merupakan suatu daerah dipermukaan bumi dengan sifat-sifat tertentu yang meliputi biosfer, atmosfer, tanah, lapisan geologi, hidrologi, populasi tanaman dan hewan serta hasil kegiatan manusia masa lalu dan sekarang, sampai pada tingkat tertentu dengan sifat-sifat tersebut mempunyai pengaruh yang berarti fungsi lahan oleh manusia pada masa sekarang dan masa yang akan datang. Lahan mempengaruhi pendapatan, semakin luas lahan maka semakin tinggi potensi hasil produksi yang dicapai petani begitu pula sebaliknya.

Tabel 11. Klasifikasi Jumlah Petani Responden menurut Luas Lahan di Desa Jenetaesa Kecamatan Simbang Kabupaten Maros.

Luas Lahan (ha)	Jumlah (jiwa)	Persentase (%)
0,20 – 0,63	37	61,00
0,64 – 1,07	19	32,00
1,08 – 1,51	4	7,00
Total	60	100,00

Sumber : Data primer diolah, 2019.

Berdasarkan tabel 11 data luas lahan garapan responden yaitu 8 – 74 sebanyak 37 petani dengan persentase 61%, sedang lahan dengan luas 75 – 141 sebanyak 19 petani dengan persentase 32%, dan lahan 142 – 205 sebanyak 4 orang dengan persentase 7%.

B. Pendapatan Usahatani Padi Sawah Tadah Hujan dan Sawah Irigasi

Pendapatan yang diperoleh petani tergantung dari beberapa hal yang mendukung yaitu pendapatan kotor (output) dan biaya produksi (input) yang dihitung dalam satu tahun. Pendapatan usahatani adalah jumlah biaya usaha tani seperti jumlah pupuk, jumlah benih, jumlah tenaga kerja dan jumlah lainnya seperti jumlah biaya pasca panen.

Pendapatan adalah dimana total penerimaan dikurangi dengan total biaya tetap (*total cost*) sebagaimana pendapatan usahatani digambarkan sebagai sisa pengurangan nilai-nilai penerimaan usahatani dengan biaya yang dikeluarkan, yang mana penerimaan adalah hasil perkalian dari jumlah produksi total dengan harga produk, dalam hal ini sebelum mengetahui pendapatan bersih yang diperoleh, harus diketahui besarnya penerimaan total yaitu total produksi dikalikan dengan harga biaya produksi padi. Sedangkan total penerimaan adalah jumlah produksi sebagaimana dalam jumlah penerimaan ditentukan dari besar

kecilnya jumlah produksi. Dan biaya total adalah jumlah biaya yang dikeluarkan petani, biaya total tergantung berapa biaya yang dipakai petani semakin besar pengeluaran biaya petani maka semakin berkurang pendapatan petani, begitupun sebaliknya kecil biaya yang dikeluarkan maka semakin besar pula pendapatan usahatani padi.

Penerimaan adalah total produksi dikalikan dengan harga produksi yang didapatkan petani responden dalam satu kali musim tanam. Dalam Penerimaan ini yang dimaksud adalah penerimaan yang diterima petani yang melakukan usahatani padi. Penerimaan tersebut berdasarkan besarnya biaya yang digunakan oleh petani responden dalam mengelola usahatannya. Jumlah produksi dikalikan harga produksi, semakin banyak jumlah produksi maka akan semakin banyak penerimaan, dalam besarnya jumlah penerimaan tergantung pula pada tingkat harga padi di Desa Jenetaesa Kecamatan Simbang Kabupaten Maros.

Total biaya adalah jumlah keseluruhan biaya-biaya yang digunakan, biaya usahatani adalah biaya yang dikeluarkan untuk melaksanakan kegiatan operasional pokok. Terdapat dua jenis biaya dalam penelitian ini yaitu Biaya Tetap dan Biaya Variabel :1. Biaya Tetap (*Fixed Cost*) adalah biaya yang jumlah totalnya tetap konstan, tidak dipengaruhi oleh perubahan volume kegiatan atau aktivitas sampai dengan tingkatan tertentu. Ada terdapat 2 (dua) item biaya tetap dalam penelitian ini yaitu Biaya Pajak bumi dan bangunan (PBB) dan biaya Transport : 2. Biaya Variabel (*Variable Cost*) adalah biaya yang jumlah totalnya berubah secara sebanding (*proporsional*) dengan perubahan volume kegiatan. Semakin tinggi volume kegiatan atau aktivitas, maka secara proporsional semakin

tinggi pula total biaya variabel. Semakin rendah volume kegiatan, maka secara proporsional semakin rendah pula total biaya variabel. Dalam penelitian ini terdapat 2 (*dua*) item biaya variabel yaitu biaya tenaga kerja dan biaya tenaga kerja lainnya pembersihan lahan hingga biaya pasca panen. Hasil perhitungan rata-rata produksi pendapatan dari usahatani padi sawah tadah hujan yang diperoleh di Desa Jenetaesa Kecamatan Simbang Kabupaten Maros tersaji pada tabel berikut.

Tabel 12. Rata-rata Produksi Pendapatan Usahatani Padi di Lahan Sawah Tadah Hujan dan Lahan Irigasi Berdasarkan Aspek Sosial dan Ekonomi di Desa Jenetaesa Kecamatan Simbang Kabupaten Maros.

Uraian	Sawah Tadah Hujan	Sawah Irigasi
1. Produksi (kg)	1.968,33	4105,00
2. Harga Produksi (Rp/kg)	4.200,00	4.200,00
3. Penerimaan (Rp)	8.267.000,00	17.241.000,00
4. Biaya variabel (Rp)	1.727.666,67	4.584100,00
5. Biaya tetap (Rp)	825.500,00	1.910.450,00
6. Total biaya (variabel + tetap) (Rp)	2.553.166,67	6.494.550,00
Pendapatan : (3 – 6) (Rp)	5.713.833,33	10.746.450,00

Sumber : Data primer diolah, 2019.

Dari tabel 12 nilai produksi atau penerimaan dari hasil usahatani padi tertinggi adalah petani padi irigasi dibanding dengan petani padi sawah tadah hujan. Hal ini menunjukkan secara rata-rata nilai produksi (*penerimaan*) usahatani padi sawah irigasi lebih tinggi dibandingkan dengan nilai produksi usahatani padi sawah tadah hujan.

Biaya yang dikeluarkan petani untuk usahatani padi meliputi biaya tetap dan biaya variabel. Biaya tetap terdiri atas biaya pembayaran pajak, penyusutan alat dan biaya pengairan. Biaya variabel terdiri atas biaya pembelian faktor

produksi dan upah tenaga kerja. Total biaya usahatani padi tertinggi yaitu petani padi sawah irigasi lebih besar dari pada total biaya petani padi sawah tadah hujan.

Pendapatan usahatani padi tertinggi adalah petani padi sawah irigasi yaitu secara rata-rata adalah sebesar Rp. 10.746.450,00 dan pendapatan terendah pada petani sawah tadah hujan secara rata-rata adalah sebesar Rp. 5.713.833,33. Hal ini menunjukkan secara rata-rata pendapatan usahatani padi sawah irigasi lebih besar dibandingkan dengan petani padi sawah tadah hujan.

C. Status Berkelanjutan Usahatani Sawah Tadah Hujan dan Sawah Irigasi dari Aspek Sosial dan Aspek Ekonomi

Indeks keberlanjutan adalah nilai agregasi dari indikator-indikator yang menunjukkan kelangsungan fungsi suatu sistem, sehingga dapat dimanfaatkan untuk pengkajian terpadu dari keberlanjutan suatu system tersebut. Dalam menentukan indeks keberlanjutan usahatani adalah menentukan skor yang diperoleh dan skor maksimum yang ada, adapun hasil perhitungan rata indeks keberlanjutan usahatani sawah tadah hujan dari aspek sosial dan ekonomi dapat dilihat pada penjelasan dan tabel berikut.

1. Aspek Sosial

Hasil analisis dimensi sosial menunjukkan bahwa, indeks keberlanjutan usahatani padi sawah tadah hujan ditinjau dari aspek sosial sebesar 76,19 dan untuk petani padi sawah irigasi 81,62 dan keduanya termasuk kategori baik berkelanjutan. Untuk mempertahankan status nilai indeks keberlanjutan dimensi sosial, perlu usaha untuk mempertahankan terhadap beberapa atribut (indikator) yang sensitif mempengaruhi nilai indeks tersebut. Karakterisasi faktor

dominan/sensitif terhadap keberlanjutan dimensi sosial dari hasil analisis dapat dipilah beberapa atribut (indikator) yang didasarkan pada aspek sosial, yaitu tingkat pendidikan formal, jumlah anggota rumah tangga petani, status kepemilikan lahan, kelembagaan/kelompok tani, frekuensi penyuluhan dan pelatihan, peran masyarakat dan pengetahuan terhadap lingkungan. Atribut-atribut tersebut perlu mendapat perhatian untuk dikelola dengan baik agar nilai indeks dimensi dapat dipertahankan di masa yang akan datang.

Tabel 13. Hasil Analisis Indeks Keberlanjutan Usahatani Padi Sawah Tadah Hujan dan Sawah Irigasi Ditinjau dari Aspek Sosial di Desa Jenetaesa Kecamatan Simbang Kabupaten Maros.

No	Atribut/Indikator	Aspek Sosial			
		Sawah Tadah Hujan		Sawah Irigasi	
		Nilai	Ket	Nilai	Ket
1.	Tingkat pendidikan formal	67,33	Cukup	84,67	Baik
2.	Jumlah anggota rumah tangga petani	70,00	Baik	87,33	Baik
3.	Status kepemilikan lahan	74,00	Cukup	83,33	Baik
4.	Kelembagaan/kelompok tani	80,67	Baik	78,00	Baik
5.	Frekuensi penyuluhan dan pelatihan	79,33	Baik	76,67	Baik
6.	Peran masyarakat dalam usahatani padi	82,00	Baik	82,67	Baik
7.	Pengetahuan terhadap lingkungan	80,00	Baik	78,67	Baik
Total		533,33		571,33	Baik
Rata-rata		76,19	Baik	81,62	Baik

Sumber : Data primer diolah, 2019

2. Aspek Ekonomi

Hasil analisis dimensi ekonomi menunjukkan bahwa, indeks keberlanjutan usahatani padi sawah tadah hujan ditinjau aspek ekonomi sebesar 80,95 dan untuk petani padi sawah irigasi 81,43 dan keduanya termasuk kategori baik berkelanjutan. Untuk mempertahankan status nilai indeks keberlanjutan dimensi

ekonomi, perlu usaha untuk mempertahankan terhadap indikator yang sensitif mempengaruhi nilai indeks tersebut. Karakterisasi faktor dominan/sensitif terhadap keberlanjutan dimensi ekonomi dari hasil analisis dapat dipilah empat indikator yang didasarkan pada petani padi sawah tadah hujan dan petani padi sawah irigasi, yaitu usahatani padi berkontribusi terhadap pendapatan petani, harga produksi padi (*gabah*) sudah sesuai harapan petani, kestabilan harga padi (*gabah*), kemudahan memperoleh sarana produksi, ketersediaan pemasaran (*pasar*), dan luas lahan garapan. Indikator tersebut perlu mendapat perhatian untuk dikelola dengan baik agar nilai indeks dimensi dapat dipertahankan di masa yang akan datang. Hasil analisis usahatani padi sawah tadah hujan dan sawah irigasi berdasarkan dimensi ekonomi tertera pada tabel berikut.

Tabel 14. Hasil Analisis Indeks Keberlanjutan Usahatani Padi Sawah Tadah Hujan dan Sawah Irigasi Ditinjau dari Aspek Ekonomi di Desa Jenetaesa Kecamatan Simbang Kabupaten Maros

No	Atribut/Indikator	Aspek Ekonomi			
		Petani Sawah Tadah Hujan		Petani Sawah Irigasi	
		Nilai	Ket	Nilai	Ket
1.	Usahatani padi berkontribusi terhadap pendapatan petani	84,67	Baik	86,67	Baik
2.	Harga produksi padi (<i>gabah</i>) sudah sesuai harapan petani	87,33	Baik	79,33	Baik
3.	Kestabilan harga padi (<i>gabah</i>)	87,33	Baik	78,00	Baik
4.	Kemudahan memperoleh sarana produksi	88,67	Baik	82,00	Baik
5.	Ketersediaan pemasaran (<i>pasar</i>)	86,00	Baik	86,00	Baik
6.	Pemanfaatan kredit pinjaman	48,67	Kurang	79,33	Baik
7.	Luas lahan garapan	79,33	Baik	78,67	Baik
Total		562,00		573,33	
Rata-rata		80,95	Baik	81,43	Baik

Sumber : Data primer diolah, 2019.

Berdasarkan Tabel 14 menunjukkan bahwa, aspek ekonomi pada petani padi sawah tadah hujan yang digunakan untuk mengukur indeks secara umum berkategori baik (*baik berkelanjutan*). Hanya indikator pemanfaatan kredit pinjaman berkategori kurang (*kurang berkelanjutan*). Oleh karena itu indikator tersebut perlu ditingkatkan sehingga menjadi indikator berkategori baik, sedangkan indikator untuk petani padi sawah irigasi semua sudah berkategori baik.

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Besarnya pendapatan usahatani padi berdasarkan aspek sosial dan ekonomi di Desa Jenetaesa Kecamatan Simbang Kabupaten Maros pada sawah tadah hujan sebesar Rp. 5.713.833,33 lebih kecil dibandingkan pendapatan usahatani padi pada sawah irigasi yang sebesar Rp. 10.746.450,00.
2. Usahatani padi di Desa Jenetaesa Kecamatan Simbang Kabupaten Maros ditinjau dari aspek sosial dan ekonomi pada sawah tadah hujan berkategori baik berkelanjutan dengan nilai 76,19 dan 80,95, dan pada sawah irigasi juga berkategori baik berkelanjutan dengan nilai lebih besar dibanding usahatani padi sawah tadah hujan yang bernilai 81,62 dan 81,43.

B. Saran

Untuk memperbaiki status berkelanjutan usahatani padi di sawah tadah hujan ditinjau aspek sosial perlu memperhatikan tingkat pendidikan formal sebab di dunia modern ini pengalaman bukan hanya menjadi modal utama dalam suatu pertanian, dengan mengikuti pendidikan formal akan menambah wawasan yang tidak dapat ditemukan jika tidak bersekolah sedangkan dari aspek ekonomi yaitu memanfaatkan dengan bijak kredit pinjaman yang ada sebab dengan adanya kredit pinjaman akan memudahkan petani untuk memiliki modal dalam memulai usahatannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim. 2013. *Cintai Pertanian Selamatkan Kehidupan, Makalah Pola Tanam Sawah Tadah Hujan*. Di akses: Rabu 24 September 2013.
- Badan Pusat Statistik. 2013. *Produksi Sayuran Di Indonesia*. www.bps.go.id. Diakses tanggal 2 april 2014.
- Badan Pusat Statistik Sulawesi Selatan. 2011. *Statistik Daerah Provinsi Sulawesi Selatan 2011*. Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Selatan.
- Banowati. E. 2011. *Geografi Pertanian*. Alumni. Semarang.
- Basir. A. 2017. *Makalah Analisis Usahatani*. Alumni S1. Universitas Muhammadiyah Makassar.
- BerandaPertanian.2013.[http://hijau4naturalifesmile.blogspot.com/2013/08petanian berkelanjutan.html?m=1](http://hijau4naturalifesmile.blogspot.com/2013/08petanian%20berkelanjutan.html?m=1). di akses 20 Agustus 2013.
- Boediono. 2002. *Pengantar Ekonomi*, Jakarta : Erlangga.
- Boediono. 1993. *Ekonomi Makro*. Seri Sinopsis Pengantar Ilmu Ekonomi No.2. BPFE : Yogyakarta.
- Danil. M. 2013. *Pengaruh Pendapatan terhadap Tingkat Konsumsi pada Pegawai Negeri Sipil di Kantor Bupati Kabupaten Bireuen*, Jurnal Ekonomika Universitas Almuslim Bireuen Aceh, Vol. IV No. & Maret 2013, Hal. 33-41
- Dzikrillah, G. F., dkk. 2017. *Analisis Keberlanjutan Usahatani Padi Sawah di Kecamatan Soreang Kabupaten Bandung*. Jurnal Pengelolaan Sumberdaya Alam dan Lingkungan Vol. 7 No. 2 : (107-113).
- Farid Hidayat dan Abdul Muis. 2014. *Analisis Kompratif Produksi dan Pendapatan Usahatani Padi Sawah Irigasi Setengah Teknis dan Irigasi Desa di Desa Pakuli Kecamatan Gumbasa Kabupaten Sigi*. Jurnal Agribisnis. Universitas Tadulako. Palu.
- Gumelar, T. 2014. *Analisis Struktur Biaya Produksi dan Kontribusi Pendapatan Komoditi Kakao di Desa Latu*. Jurnal Penelitian Budidaya Tanaman Perkebunan D IV Politeknik LPP. Yogyakarta.
- Hernanto. 1991. *Ilmu Usahatani*. PT. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Husein, Umar. 2008. *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*. Jakarta. PT. Rajagrafindo Persada.

- Ismail.2013.*MakalahTentangPendapatan*.<https://ismali125cc.blogspot.com/2013/09/makalah-tentang-pendapatan.html?m=1> . di akses 4 september 2013
- Kadarsan. 1993. *Keuangan Pertanian dan Pembiayaan Perusahaan Agribisnis*. PT. Gramedia Pusataka Utama, Jakarta.
- Kurnia, L. T., dkk. 2018. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keberlanjutan Petani Berusahatani Padi Sawah (Studi Kasus: Desa Pulau Aro Kecamatan Tabir Ulu Kabupaten Merangin)*. Jurnal Agribisnis. Fakultas Pertanian: Universitas Jambi.
- Kurniawan, E. 2016. *Sumber Daya Alam Pertanian Berkelanjutan*. Jurnal Agroteknologi. Fakultas Pertanian Universitas Djuanda: Bogor.
- Kementerian Pertanian. 2014. *Strategi dan Inovasi Teknologi Pertanian Menghadapi Perubahan Iklim Global*.
- Lidya Sari, M. I., dkk. 2015. *Analisis Efisiensi Produksi dan Pendapatan Usahatani Padi Sawah Pada Lahan Irigasi Teknis dan Lahan Tadah Hujan di Kabupaten Lampung Selatan*. Fakultas Pertanian. Universitas Lampung. Jurnal Agribisnis IIA, Vol. 3 No. 3.
- Makarim. 2006. *Morfologi dan Fisiologi Tanaman Padi*. Balai Besar Penelitian Tanaman Padi. Sukamandi. Subang.
- Mubyarto. 2005. *Sistem dan Moral Ekonomi Indonesia*, Jakarta : Bina Grafika.
- Nilayanti. 2017. *Keadaan Sosial Ekonomi Keluarga Petani Sawah Tadah Hujan di Desa Balinuraga Kecamatan Way Panji Kabupaten Lampung Selatan*. Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Lampung.
- Normansyah. D, dkk. 2014. *Analisis Pendapatan Usahatani Sayuran di Kelompok Tanijaya Desa Ciaruteun Ilir, Kecamatan Cibungbulang Kabupaten Bogor*. Jurnal Agribisnis, Vol. 8, No. 1. 29-44.
- Pasandaran. 1991. *Irigasi di Indonesia, Strategi dan Pengembangan*. LP3ES, Jakarta.
- Pasaribu, M. 2016. *Sistem Pertanian Berkelanjutan*. Kumpulan Artikel.
- Pujianto. 2001. *Sistem Pertanian Berkelanjutan Di Indonesia*. <http://www.hayatiip6.com/rudyet/indiv2001/pujianto.html>. diakses 20 September 2016.
- Rahim. Abd. 2007. *Ekonomi Pertanian*. Penebar Swadaya

- Rahmadi Candra. 2017. *Strategi Meningkatkan Produksi Pertanian Untuk Kelangsungan Ketahanan Pangan Nasional*. Agribisnis. Fakultas Pertanian. Universitas Antakusuma.
- Reksoprayitno. 2004. *Sistem Ekonomi dan Demokrasi Ekonomi*, Jakarta : Bina Grafika.
- Rimbun. 2012. *Budidaya Padi Sawah Tadah Hujan*. <http://boedakrimbu.blogspot.com/2012/06/budidaya-padi-sawah-tadah-hujanhtml?m=1>. diakses jumat 1 juni 2012
- Sabilla Fitria M., 2012. *Analisis Faktor-faktor Sosial Ekonomi Terhadap Pendapatan Usahatani Padi Pada Lahan Sawah Tadah Hujan di Kabupaten Sukoharjo*. Skripsi Agribisnis. Fakultas Pertanian. UNS.
- Salikin, K.A. 2003. *Sistem Pertanian Berkelanjutan*. Kanisius: Yogyakarta.
- Samuelson, P. A. Dan Nordhaus. W.D.2003. *Ilmu Mikroekonomi*, Edisi 17. Jakarta: PT Media Global Edukasi.
- Sardianto. 2013. *Mekanisasi Pertanian, Irigasi di Indonesia*. Agroteknologi, Fakultas Pertanian. Universitas Sriwijaya Indralaya.
- Sihotang, Martunis. 2004. *Konsumsi Masyarakat dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi Konsumsi*, Jakarta : Pustaka Binaan Grafindo.
- Soekartawi. 2002. *Analisis Usaha Tani*. UI-Press: Jakarta.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukirno. S. 2011. *Pengantar Teori Makroekonomi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sumono. 2012. *Meningkatkan Daya Dukung Irigasi dan Peahaman Aktivitas Biologi Periodek Tanaman Padi Sawah Menuju Pertanian Presisi Dalam Upaya Memantapkan Swasembada Beras*. USU Pess, Medan.
- Suratiyah. 2015. *Ilmu Usahatani*. Jakarta : Penebar Swadaya
- Suryana, I. M., Widiadnya I. B., 2016. *Pertanian Berkelanjutan Melalui Pengelolaan Limbah dan Pengelolaan Pasca Panen*. Jurnal Bakti Saraswati Vol. 05 No. 02. Universitas Mahasarawati Denpasar.

Thamrin, S. H. Sutjahjo, C. Herison dan S. Sabiham. 2007. “*Analisis Keberlanjutan Wilayah Perbatasan Kalimantan Barat Malaysia untuk Pengembangan Kawasan Agropolitan.*” *Jurnal Agro Ekonomi (JAE)* 25(2): 103-124

LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Yuliani Pratama Putri Lahir di Bululohe pada hari Kamis tanggal 11 Juli 1996, merupakan anak keempat dari empat bersaudara dan satu-satunya putri dari pasangan Makkasau dan Suriati. Istri dari Reski Setiawan dan Ibu dari Ahmad Ramdhan Setiawan.

Suatu kesyukuran dalam hidup saya meraih tiga gelar dalam waktu tiga tahun delapan bulan yaitu gelar pertama sebagai seorang istri, gelar kedua sebagai seorang ibu, dan gelar ketiga sebagai seorang Sarjana Pertanian.

Pada tahun 2007 menyelesaikan pendidikan dasar di SD NEG. 25 Padangalla Kecamatan Cenrana Kabupaten Maros. Pada tahun 2010 menyelesaikan pendidikan sekolah menengah pertama di SMP NEG. 2 Cenrana Kabupaten Maros. Kemudian melanjutkan pendidikan sekolah menengah atas di SMA NEG. 2 Camba Maros pada tahun 2011 dan lulus pada tahun 2014. Pada tahun 2015 mendaftar sebagai seorang mahasiswa di Universitas Muslim Maros (UMMA) pada Fakultas Pertanian, Peternakan, dan Kehutanan (FAPERTAHUT) dan selesai pada tahun 2019 dengan predikat yang sangat memuaskan.

Cita-cita terbesar saya yaitu membahagiakan kedua orang tua saya sekaligus menjadi kebanggaan untuk suami dan anak saya. Saya percaya bahwa setiap umat telah dijamin rezkinya oleh Sang Pencipta. Fokus pada tujuan hidup agar senantiasa dimudahkan untuk segalanya.

Lampiran 1. Kuesioner Petani

KUESIONER PENELITIAN

Pewawancara/Enumerator :

No. Sampel :

Tanggal Wawancara :

I. IDENTITAS RESPONDEN

1. Nama :
2. Umur :Tahun
3. Jenis Kelamin : Laki-laki/Perempuan
4. Pendidikan Terakhir : SD.SLTP/SLTA/D3/Sarjana
5. Jumlah Tanggungan Keluarga :Orang
6. Pengalaman Berusahatani :Tahun
7. Luas Lahan Garapan :Ha
 - a. Sawah : Milik Sendiri:..... (ha), Sewa:(ha), Sakap:(ha)
8. Status Kepemilikan Lahan : Pemilik/Penyewa.Penggarap
9. Pekerjaan Pokok :
10. Pekerjaan Sampingan :
11. Desa :
12. Kecamatan :
13. Kabupaten :

II. ANALISIS USAHATANI

Pertanyaan	Satuan (Unit)	Jumlah (Unit)	Harga (Rp/Unit)	Nilai (Rp)
1. Jenis Tanaman	Padi			
2. Luas Tanam	Ha			
3. Produksi	Kg			
4. Penerimaan UT (Produksi Dijual)				
1. Produksi	Kg			
2. Harga	Rp/Kg			
5. Biaya Usahatani (Rp):				
1. Benih	Rp/Kg			
2. Pupuk Urea	Rp/Kg			
3. Pupuk SP ₁₈	Rp/Kg			

4. Pupuk KCL				
5. Pupuk Phonska				
6. Pestisida				
7. Pajak Lahan				
8. Retribusi				
5. Biaya Tenaga Kerja (Rp) :				
1. Mengelolah Tanah				
a. Tenaga kerja dalam keluarga	HKO			
b. Tenaga kerja luar Keluarga	HKO			
c. Tenaga kerja mesin	HKM			
2. Penyemaian				
a. Tenaga kerja dalam keluarga	HKO			
b. Tenaga kerja luar Keluarga	HKO			
3. Tanam				
a. Tenaga kerja dalam keluarga	HKO			
b. Tenaga kerja luar Keluarga	HKO			
4. Pemupukan				
a. Tenaga kerja dalam keluarga	HKO			
b. Tenaga kerja luar Keluarga	HKO			
5. Pengendalian HPT				
a. Tenaga kerja dalam keluarga	HKO			
b. Tenaga kerja luar Keluarga	HKO			
6. Penyiangan				
a. Tenaga kerja dalam keluarga	HKO			
b. Tenaga kerja luar Keluarga	HKO			
7. Panen				
a. Tenaga kerja dalam keluarga	HKO			
b. Tenaga kerja luar Keluarga	HKO			
c. Tenaga kerja mesin	HKM			
8. Transportasi				
9. Pasca Panen				
10. Biaya Lain-lain				

III. KEBERLANJUTAN USAHATANI ASPEK EKONOMI DAN SOSIAL

Petunjuk Pengisian :

Pilihlah salah satu alternatif dari lima alternatif yang tersedia dengan memberi tanda ceklis pada masing-masing aspek penilaian.

- 1) SS = Sangat Setuju = 5
- 2) S = Setuju = 4
- 3) N = Netral = 3
- 4) TS = Tidak Setuju = 2
- 5) STS = Sangat Tidak Setuju = 1

Aspek Sosial :

No	Pertanyaan	SS	S	N	TS	STS
1.	Tingkat pendidikan formal					
2.	Jumlah anggota rumah tangga petani					
3.	Status kepemilikan lahan					
4.	Kelembagaan/kelompok tani					
5.	Frekuensi penyuluhan dan pelatihan					
6.	Peran masyarakat dalam usahatani padi					
7.	Pengetahuan terhadap lingkungan					

Aspek Ekonomi

No	Pertanyaan	SS	S	N	TS	STS
1.	Usahatani padi berkontribusi terhadap pendapatan petani					
2.	Harga produksi padi (gabah) sudah sesuai harapan petani					
3.	Kestabilan harga padi (gabah)					
4.	Kemudahan memperoleh sarana produksi					
5.	Ketersediaan pemasaran (pasar)					
6.	Pemanfaatan kredit pinjaman					
7.	Luas lahan garapan					

Lampiran 2. Kalkulasi Kuesioner Petani Faktor Sosial dan Ekonomi

Lampiran 3. Dokumentasi Pengisian Kuesioner





DATA TADAH HUJAN

Nama	Umur	Peddkan petani	J.T.Keluarga	P.Berusahatani	Luas Lahan	produksi	Harga Gabah	penerimaan	B.Usahatani	B.pasca panen	B.k.Pengeluaran	Pendapatan
Firmansyah	55	SD	4	26	65	3250	4200	13650000	2655500	1365000	4020500	9629500
M.Yusuf	47	SD	2	20	95	4750	4200	19950000	3853500	1995000	5848500	14101500
Harfin	54	SLTP	3	20	16	800	4200	3360000	517000	360000	877000	2483000
H.Sunu	52	SLTP	5	30	60	3000	4200	12600000	3119000	1260000	4379000	8221000
Dg.Maddo	62	Non Pendidikan	3	43	30	1500	4200	6300000	1466000	630000	2096000	4204000
Rusdin	57	Non Pendidikan	3	10	19	950	4200	3990000	632000	339000	971000	3019000
M.Rusli	53	SLTP	5	30	15	750	4200	3150000	1093000	315000	1408000	1742000
M.Jufri	52	SLTP	4	30	40	2000	4200	8400000	1784000	840000	2624000	5776000
Dg.Tonra	62	Non Pendidikan	4	11	15	750	4200	3150000	941000	315000	1256000	1894000
Mustafa	47	Strata Satu	1	4	13	650	4200	2730000	779000	273000	1052000	1678000
Gamma	49	SD	7	20	45	2250	4200	9450000	2011500	945000	2956500	6493500
Rasad	42	SLTP	3	12	27	1350	4200	5670000	1305000	567000	1872000	3798000
Abd. Dg.Solong	51	SLTP	5	21	30	1500	4200	6300000	1516000	630000	2146000	4154000
Abd.Rasyid	38	SLTP	4	10	75	3750	4200	15750000	2644000	1575000	4219000	11531000
Abd.Rauf	48	SLTA	6	21	23	1150	4200	4830000	656000	483000	1139000	3691000
M.Akmal	49	SLTP	5	20	28	1400	4200	5880000	1250000	588000	1838000	4042000
Dg.Tompo	72	SD	2	40	20	1000	4200	4200000	1067000	420000	1487000	2713000
Muh.Ali	34	SLTA	2	19	23	1150	4200	4830000	1640000	483000	2123000	2707000
Abd.Majid	46	SLTP	3	20	29	1450	4200	6090000	1510500	609000	2119500	3970500
M.Akbar	35	SLTA	4	15	17	850	4200	3570000	628500	357000	985500	2584500
M.Basri	25	SLTP	3	10	25	1250	4200	5250000	1396500	525000	1921500	3328500
Baharuddin	42	SLTP	4	20	15	750	4200	3150000	968000	315000	1283000	1867000
M.Taher	54	SLTP	4	20	28	1400	4200	5880000	1110000	588000	1698000	4182000
Makking	67	SD	11	35	110	5500	4200	23100000	3993000	2310000	6303000	16797000
Firman	49	SLTP	5	25	30	1500	4200	6300000	966000	630000	1596000	4704000
Amiruddin	45	SLTA	5	20	205	10250	4200	43050000	8746000	4305000	13051000	29999000
Hazah	54	SLTP	4	30	11	550	4200	2310000	596000	231000	827000	1483000
Rian	35	SD	4	7	8	400	4200	1680000	453000	168000		1680000
Muhajji	53	SLTP	2	30	39	1950	4200	8190000	1599000	819000	2418000	5772000
Sami	47	SD	1	11	25	1250	4200	5250000	934000	525000	1459000	3791000
Pendapatan Total												172036000
Pendapatan Rata-rata												5734533,333

No Resp	Aspek Sosial						
	1	2	3	4	5	6	7
1	3	4	4	4	4	4	4
2	4	4	5	4	4	4	4
3	3	3	4	4	4	4	4
4	3	4	2	4	4	4	4
5	4	4	3	5	3	5	4
6	3	3	4	4	4	4	4
7	3	4	5	4	4	5	4
8	4	3	4	4	4	4	4
9	3	4	3	4	4	4	4
10	5	3	4	4	4	4	4
11	3	4	3	4	4	4	4
12	3	3	4	4	4	4	4
13	3	4	4	4	4	4	4
14	3	3	4	4	4	4	4
15	4	4	3	4	4	4	4
16	3	4	4	4	4	4	4
17	3	3	4	4	4	4	4
18	4	3	4	4	4	4	4
19	3	3	4	4	4	4	4
2	4	3	4	4	4	4	4
21	3	3	4	4	4	4	4
22	3	4	4	4	4	4	4
23	4	4	5	4	4	5	4
24	3	3	1	4	4	4	4
25	3	4	3	4	4	4	4
26	4	4	5	4	4	4	4
27	3	4	4	4	4	4	4
28	3	3	3	4	4	4	4
29	4	3	3	4	4	4	4
30	3	3	3	4	4	4	4
Total	101	105	111	121	119	123	120
Rata-rata	3,37	3,50	3,70	4,03	3,97	4,10	4,00
Skor Max	150	150	150	150	150	150	150
Tot/Skor M	0,6733	0,7000	0,7400	0,8067	0,7933	0,8200	0,8000
Indeks KUT	67,33	70,00	74,00	80,67	79,33	82,00	80,00
Keterangan	Cukup	Cukup	Cukup	Baik	Baik	Baik	Baik
Indeks Aspek Sosial				76,19		Baik	

533,33

No Resp	Aspek Ekonomi							Total	Rata-rata
	1	2	3	4	5	6	7		
1	4	4	4	4	4	2	5	27	3,86
2	4	4	4	4	4	2	5	27	3,86
3	5	4	4	5	4	3	5	30	4,29
4	4	4	4	4	4	2	3	25	3,57
5	4	5	4	4	4	3	3	27	3,86
6	5	4	5	4	5	3	5	31	4,43
7	4	4	5	5	4	3	5	30	4,29
8	5	4	4	5	4	2	4	28	4,00
9	5	4	4	5	5	3	3	29	4,14
10	4	4	3	5	4	2	4	26	3,71
11	4	5	4	5	5	3	3	29	4,14
12	4	4	5	5	4	3	5	30	4,29
13	4	4	5	4	5	3	4	29	4,14
14	5	4	4	4	5	1	3	26	3,71
15	4	4	5	4	4	3	3	27	3,86
16	5	4	4	5	4	3	3	28	4,00
17	4	4	4	5	4	1	5	27	3,86
18	4	5	4	4	5	3	4	29	4,14
19	4	4	5	5	3	1	4	26	3,71
20	4	5	5	5	4	1	3	27	3,86
21	4	4	5	4	4	3	5	29	4,14
22	4	5	4	4	5	2	3	27	3,86
23	5	5	5	4	4	3	5	31	4,43
24	4	5	4	5	4	2	5	29	4,14
25	4	5	4	4	5	2	4	28	4,00
26	4	5	5	4	5	3	5	31	4,43
27	4	4	4	4	4	3	3	26	3,71
28	4	5	4	4	5	3	3	28	4,00
29	4	5	5	5	4	2	4	29	4,14
30	4	4	5	4	4	3	3	27	3,86
Total	127	131	131	133	129	73	119		
Rata-rata	4,23	4,37	4,37	4,43	4,30	2,43	3,97		
Skor Max	150	150	150	150	150	150	150		
Tot/Skor M	0,8467	0,8733	0,8733	0,8867	0,8600	0,4867	0,7933		
Indeks KUT	84,67	87,33	87,33	88,67	86,00	48,67	79,33	562,00	
Keterangan	Baik	Baik	Baik	Baik	Baik	Kurang	Baik		
Indeks Aspek Ekonomi				80,29		Baik			

No Resp	Aspek Sosial						
	1	2	3	4	5	6	7
1	2	4	4	4	2	4	2
2	5	3	4	3	5	4	4
3	4	4	5	4	2	4	2
4	4	5	4	2	5	5	4
5	5	5	4	4	3	4	2
6	4	4	4	4	4	4	3
7	5	4	2	4	5	5	4
8	4	5	4	5	2	4	4
9	4	5	4	5	4	4	4
10	5	4	4	3	2	4	4
11	4	4	5	2	2	4	3
12	2	5	4	4	4	5	5
13	4	5	4	2	5	2	5
14	4	4	4	3	4	4	5
15	4	4	5	5	5	2	4
16	2	4	5	5	3	4	3
17	4	4	4	2	5	4	4
18	2	4	4	5	2	3	3
19	5	4	5	4	4	5	5
20	5	5	5	4	5	4	4
21	5	4	3	4	5	4	4
22	4	5	4	3	4	5	4
23	5	4	3	4	5	4	3
24	5	4	5	5	4	4	5
25	5	5	4	4	5	4	4
26	5	5	4	4	4	5	4
27	5	4	4	5	4	5	5
28	5	5	5	4	3	4	5
29	5	4	5	5	4	5	5
30	5	5	4	5	4	5	5
Total	127	131	125	117	115	124	118
Rata-rata	4,2333	4,3667	4,1667	3,9000	3,8333	4,1333	3,9333
Skor Max	150	150	150	150	150	150	150
Tot/Skor Max	0,8467	0,8733	0,8333	0,7800	0,7667	0,8267	0,7867
Indeks KUT	84,67	87,33	83,33	78,00	76,67	82,67	78,67
Keterangan	Baik	Baik	Baik	Baik	Baik	Baik	Baik
Indeks Aspek Sosial	571,33			81,62		Baik	

No Resp	Aspek Ekonomi							Total
	1	2	3	4	5	6	7	
1	4	2	4	4	4	4	4	26
2	4	2	3	5	5	4	4	27
3	2	5	3	4	4	2	4	24
4	5	2	2	4	5	4	4	26
5	4	4	5	4	4	2	2	25
6	5	5	2	4	4	4	4	28
7	4	4	4	3	4	1	5	25
8	5	3	4	4	5	3	4	28
9	3	5	4	4	4	5	4	29
10	4	4	4	4	5	5	2	28
11	5	4	3	4	4	2	4	26
12	5	5	5	4	4	5	4	32
13	5	4	4	4	5	5	4	31
14	2	5	3	2	4	4	4	24
15	3	4	4	5	5	5	4	30
16	4	4	4	4	4	4	3	27
17	3	2	5	4	5	4	4	27
18	4	4	4	4	4	4	4	28
19	5	5	4	4	5	4	5	32
20	5	4	3	4	4	5	4	29
21	5	5	4	4	5	4	3	30
22	4	3	4	4	4	5	4	28
23	5	4	4	5	3	4	5	30
24	5	4	5	5	3	4	5	31
25	5	5	4	5	5	5	4	33
26	5	4	4	5	5	5	4	32
27	5	4	4	3	3	4	4	27
28	5	5	4	5	5	4	5	33
29	5	4	5	3	4	4	4	29
30	5	4	5	5	4	4	3	30
Total	130	119	117	123	129	119	118	855
Rata-rata	4,3333	3,9667	3,9000	4,1000	4,3000	3,9667	3,9333	
Skor Max	150	150	150	150	150	150	150	
Tot/Skor M	0,8667	0,7933	0,7800	0,8200	0,8600	0,7933	0,7867	
Indeks KUT	86,67	79,33	78,00	82,00	86,00	79,33	78,67	570
Keterangan	Baik	Baik	Baik	Baik	Baik	Baik	Baik	
indeks aspek ekonomi	570,00		81,43		Baik			